

**LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MELALUI METODE PROBLEM
SOLVING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS VIII MTS MAMIYAI MEDAN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling**

KHOLIDA KHAIRANY PANE

NPM : 1802080062



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 21 September 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Kholida Khairany Pane
NPM : 1802080062
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Mts Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (☒) Lulus Yudisium
(☐) Lulus Bersyarat
(☐) Memperbaiki Skripsi
(☐) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Samsu Yurnita, M.Pd.

Dra. Hj. Dewi Kesuma Nat, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.
2. Dra. Jamila, M.Pd.
3. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

1.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Kholida Khairany Pane
NPM : 1802080062
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving* untuk
Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs
Mamyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kholida Khairany Pane
NPM : 1802080062
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Mamyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09-01-2024	Perbaikan sistematika penulisan skripsi	MS	
25-01-2024	Perbaikan analisis hasil data penelitian	MS	
20-03-2024	Revisi penulisan di pembahasan	MS	
11-04-2024	Revisi pembahasan	MS	
14-08-2024	Revisi Bab V kesimpulan	MS	
29-08-2024	Revisi Abstrak dan Daftar Pustaka	MS	
31-08-2024	Revisi Abstrak	MS	
13-09-2024	Disetujui untuk ujian skripsi	MS	

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2024
Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Baeri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
20238

website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Kholida Khairany Pane
NPM : 1802080062
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving*
untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas
VIII MTs Mamyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh "Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Mamyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023." adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, September 2024
Hormat Saya
Yang membuat pernyataan,

Kholida Khairany Pane

ABSTRAK

Kholida Khairany Pane, NPM 1802080062, "Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Permasalahan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Rendahnya Perilaku Belajar siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan Objek penelitian ini adalah 8 orang di kelas VIII-3. Instrument yang digunakan adalah observasi dan wawancara untuk menjaring data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS Mamiyai yang sangat rendah. Adapun teknik analisis data pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan bimbingan layanan penguasaan konten, untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan hasil rata-rata masuk kedalam kategori kurang. Setelah diberi layanan penguasaan konten dengan pendekatan klasikal dimana menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan yang optimal seluruh aspek perkembangan dan tercapainya kemandirian peserta didik, dengan 4 kali pertemuan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan hasil rata-rata masuk ke kategori baik. Dengan demikian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pertemuan I dan II peneliti menyatakan bahwa penerapan layanan penguasaan konten melalui metode problem solving adanya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Layanan penguasaan konten melalui metode problem solving, Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan nikmatnya yang tidak terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: “Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023”. Salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan adanya skripsi ini, saya berharap kita sebagai calon guru dapat mengetahui dan memahami konsep tentang perilaku belajar siswa yang nantinya kita aplikasi kepada kita semua.

Selain itu, saya juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini pasti masih banyak kekurangan dan kesalahan baik segi isi maupun penulisannya. Untuk itu, saya mohon kritik dan sarannya untuk perbaikan dan penulisannya selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya.

Terimakasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, terkhusus kepada ibunda saya Rosmidar HSB dan ayahanda Arandy Pane. Abang saya Amarillah Pane kedua adik saya Rahmi Padilah Pane dan Aulia Azmin Pane, beserta keluarga besar Hasibuan

yang telah mendukung saya memberi semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini Dan tak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita. M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Dewi Kesuma Nst, SS, M. Hum selaku Wakil Dekan I Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak M. Fauzi Hasibuan S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti S.Psi M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi Saya mudah-mudahan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah ganda dari Allah SWT.
6. Kepada seluruh dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Staff lainnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak IMAM MAULANA, S.H.I., M.H sebagai Kepala Sekolah MTS Mamiyai . Dan ibu Anggi Sartika SRG, S. Pd sebagai Guru Bimbingan dan Konseling. Dan seluruh guru serta pegawai dan staff MTS Mamiyai yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian disekolah tersebut.

8. Kepada teman-teman saya kelas BK B (pagi) Stambuk 2018. Saya mengucapkan terima kasih sudah bersama-sama hingga 2022 & 2023.

Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu semoga kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2024

KHOLIDA KHAIRANY PANE
NPM :1802080062

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
2.1 Kerangka Teori.....	12
2.1.1 Layanan Penguasaan Konten	12
2.1.1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten	12
2.1.1.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten	13
2.1.1.3 Asas-Asas Layanan Penguasaan Konten	14
2.1.1.4 Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	15
2.1.1.5 Teknik Layanan Penguasaan Konten	17
2.1.2 Teknik Problem Solving	18

2.1.2.1 Pengertian Problem Solving	18
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Problem Solving	18
2.1.2.3 Manfaat Problem Solving.....	19
2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Problem Solving	19
2.1.2.5 Tahap-Tahap Dalam Problem Solving.....	21
2.1.3 Berpikir Kritis	22
2.1.3.1 Pengertian Berpikir Kritis	22
2.1.3.2 Keutamaan Berpikir Kritis	25
2.1.3.2 Indikator Dalam Berpikir Kritis	30
2.2 Kerangka Konseptual	30
2.3 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
3.2 Subjek Dan Objek Penelitian	36
3.3 Variabel Penelitian	38
3.4 Definisi Operasional Variabel	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskripsi Lokasi dan Penelitian	46
4.2 Deskripsi Data Penelitian	52
4.3 Diskusi Hasil Penelitian.....	67
4.4 Keterbatasan Penelitian	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Mts Al-Ittihadiyah (Mamiyai).....	48
Gambar 4.2 Pelaksanaan Pemberian Materi	52
Gambar 4.3 Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan	35
Tabel 3.2 Subjek Penelitian Siswa Kelas VIII	37
Tabel 3.3 Objek Penelitian	38
Tabel 3.4 observasi	41
Tabel 3.5 Pedoman wawancara siswa	42
Tabel 3.6 Kisi kisi pedoman wawancara guru	42
Tabel 4.1 Jumlah Siswa	49
Tabel 4.2 Guru MTs Al-ittihadiyah (Mamiyai)	50
Tabel 4.3 Data sarana/prasarana	50
Tabel 4.4 Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan	51
Tabel 4.5 Deskriptif Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa setelah dilakukan layanan penguasaan konten	55
Tabel.4.6 Ringkasan Kegiatan Penelitian	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPL layanan Kegiatan Bimbingan Kelompok	76
Lampiran 2 Angket Penyesuaian Diri Peserta Didik	89
Lampiran 3 Hasil Observasi	91
Lampiran 4 Pelaksanaan Kegiatan	92
Lampiran 5 Turnitin	94
Lampiran 6 Form K-1,K-2, K-3.....	96
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal	99
Lampiran 8 Lembar Pengesahan	100
Lampiran 9 Surat Izin Riset	101
Lampiran 10 Surat Pergantian Judul	105
Lampiran 11 Surat Balasan Sekolah	106
Lampiran 12 Surat Pernyataan.....	107
Lampiran13 Riwayat Hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa merupakan salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Melalui lembaga pendidikan, siswa akan diberikan pengajaran serta latihan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Maka dari itu siswa yang kurangnya dalam bertanya kepada guru, mencari hal-hal dari sumber-sumber yang ada, Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi yang dibawanya sejak lahir, hanya saja potensi tersebut perlu untuk dikembangkan. Pengembangan potensi tersebut dilakukan secara sadar, terencana serta berkesinambungan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berpikir kritis merupakan kecenderungan untuk berpikir secara logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Berpikir kritis berarti merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan pendapat yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi yang datang dari berbagai sumber, serta berfikir secara luas ketimbang hanya menerima ide-ide dari luar tanpa adanya pemahaman dan evaluasi yang jelas. Terdapat sikap siswa yang tidak dapat menghargai pendapat atau gagasan orang lain yaitu, Masih ada sebagian siswa yang tidak mau bertanya terhadap materi pelajaran yang tidak dipahami, Masih ada siswa yang tidak memperhatikan

pertanyaan dari gurunya. adapun siswa yang mampu berpikir secara kritis Siswa memiliki kecenderungan yang sangat membantunya ketika menghadapi sebuah permasalahan, namun bagi siswa yang tidak memiliki kecenderungan untuk berpikir secara kritis, maka siswa tersebut sulit dalam menghadapi sebuah permasalahan. Berpikir kritis juga diperlukan untuk melakukan refleksi diri. Untuk mencapai hidup yang bermakna dan sekaligus untuk membangun kehidupan individu.

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. (Ahmadi, 2014:32).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pada pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, shat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis sera bertanggung jawab.

Kemampuan berpikir kritis siswa telah menjadi salah satu yang sangat diperhatikan dalam perkembangan berpikir siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah hal yang terpenting pada era globalisasi saat ini. Pada era globalisasi saat ini siswa dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman yang sesuai dan baik bagi dirinya salah satunya dengan kemampuan berpikir siswa yang baik. Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir para peserta didik di Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil programne for international student Assesment (PISA) 2012, skor literasi indonesia adalah 382 dengan peringkat 64 dari 65 negara. Soal yang digunakan terdiri atas 6 level (level 1 terendah dan level 6 tertinggi). Siswa diindonesia hanya mampu menjawab pada level 1 dan level 2 (kertayasa, 2014:1). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis masih sangat rendah. (Valensy, Risma, dan Pujiati, 2017).

Fakta lain bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang rendah dapat terlihat dari beberapa hal yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, masih banyak peserta didik yang tidak dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran sehingga kemampuan

berpikir kritisnya masih rendah, selain itu peserta didik lebih memaknai pembelajaran sebagai sebuah materi yang perlu dihafal. Kemampuan menghafal siswa memang terbilang sangat baik dan juga peserta didik juga cukup menguasai materi yang telah diberikan oleh guru, tetapi peserta didik tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang telah sesuai dengan apa yang peserta didik ketahui, mereka hanya bisa menyampaikan dari apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Halpen (Dalam Patmawati, 2011) memaparkan bahwa Berpikir kritis adalah strategi dan keterampilan kognitif yang diberdayakan untuk menentukan suatu tujuan. Keterampilan itu muncul ketika seseorang terlebih dahulu menetapkan tujuan atau sasaran, sehingga tujuan dan sasaran tersebut digunakan sebagai acuan untuk mempertimbangkan langkah dalam bertindak. Berfikir kritis sangat diperlukan ketika seseorang akan mengambil keputusan, memecahkan masalah, mempertimbangkan segala konsekuensi atau akibat, membuat kesimpulan dalam konteks tertentu.

Menurut Paul (dalam Liberna, 2011) Berpikir kritis adalah kemampuan intelektual yang memungkinkan seseorang untuk terampil dan aktif dalam hal pemahaman, pengaplikasian, pensitesisan, serta pengevaluasian bermacam-macam informasi yang diakumulasikan dari berbagai pengamatan, refleksi, penalaran, komunikasi dan pengalaman yang dialaminya. Sedangkan Wingkel (dalam Patmawati, 2011) mendefinisikan bahwa berfikir kritis merupakan bentuk kemampuan dalam mengidentifikasi serta merumuskan masalah, menetapkan inti dari suatu informasi, mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dari sesuatu,

menggali relevansi informasi, kemampuan dalam membedakan antara pendapat dan fakta, membuat asumsi, mengendalikan prasangka, menimbang konsistensi berfikir, serta menarik kesimpulan secara bertanggung jawab berdasarkan data yang relevan disertai dengan pertimbangan dan perkiraan akibat yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di sekolah MTs Mamiyai Medan, menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam belajar siswa masih rendah, hal ini dibuktikan saat guru mata pelajaran menjelaskan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ataupun menjelaskan kembali topik tentang pembelajaran yang telah diberikan guru, sebagian dari peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, dan ada juga yang tidak bisa membuat kesimpulan dari topik yang diberikan oleh guru, peserta didik juga tidak bisa berargumen padahal peserta didik sudah berusaha memperhatikan penjelasan dari guru. Guru BK yang ada di sekolah sudah memberikan beberapa layanan termasuk layanan bimbingan kelompok akan tetapi guru BK tidak sepenuhnya melakukan bimbingan kelompok tersebut, karena ada tahapan yang ada didalam bimbingan kelompok yang terlewat, guru BK yang ada di sekolah tersebut juga tidak menghidupkan dinamika kelompok, sehingga para anggota kelompok menjadi tidak aktif dalam mengikuti layanan BKP.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok agar lebih efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan

berpikir kritis siswa, dimana layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dalam perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dengan anggota (konseli/siswa) yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat memberikan tanggapan, saran dan lain-lain. Pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu peserta didik sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan dalam pribadi, sosial, belajar ataupun karir, (Meiske, Djibrin, dan Putina, 2017).

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok perlu dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya dengan metode problem solving. Menurut Oztuk dan Guven (dalam Isnawari, 2020:12) menyatakan bahwa problem solving merupakan proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk memutuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan ditentukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan utama metode pembelajaran problem solving adalah siswa akan menjadi terampil atau terbiasa dalam menyeleksi informasi yang kemudian menganalisisnya sehingga akhirnya

dapat mengambil keputusan atau kesimpulan dari informasi yang sudah didapatkan.

Dari beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menggunakan metode problem solving pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Salah satu nya pada penelitian Rena Srinanda (2017) dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021” dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving, lalu terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, serta juga terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan layananbimbingan kelompok dengan metode problem solving, dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Lalu pada penelitian Mikyal Akbar (2020) “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Kampar” menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian, dan interpretasi dalam hubungannya dengan situasi - situasi tertentu guna membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja, digunakan untuk menyelesaikan masalah siswa, dengan menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menyimpulkan dengan pemahaman sendiri tentang materi yang dipelajari. Artinya siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang diterima, dan mereka menerima makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah MTs Mamiyai Medan, guru BK dalam memberikan layanan tidak selalu menggunakan metode pembelajaran, dimana guru BK pada sekolah MTs Mamiyai hanya sesekali dalam menggunakan metode pembelajaran, yaitu saat waktu kosong jam pelajaran. Fenomena saat ini yang terjadi di sekolah peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang rendah dan apabila terus dilakukan pembiaran maka khawatir nya kemampuan berpikir kritis siswa tidak dapat berkembang, yang berarti dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, sebab di indonesia perkembangan teknologi dan informasi sudah sangat berkembang dengan pesat dari itu sekarang dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, maknanya disini guru BK juga berperan dalam membantu melatih peserta didik menjadi

seorang pemikir yang kritis agar mereka dapat menyikapi keadaan lingkungan baik fisik maupun non fisik, dan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan peserta didik lainnya, hal ini menjadi peran guru BK dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan metode problem solving.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bimbingan konseling dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan metode problem solving dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa kelas VIII MTs Mamiyai Medan yang tidak dapat mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir kritis mereka dalam membuat keputusan, penilaian, serta menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Ditemukannya cara belajar siswa yang tidak dapat menerima pembelajaran dan tidak menjawab pertanyaan dari guru.
3. Terdapat beberapa siswa yang sulit berinteraksi dengan orang lain.
4. Terdapat beberapa siswa yang belajarnya tidak melalui sumber yang di terima. (buku pelajaran, catatan guru, jurnal, dan lainnya.)

1.3 Batasan Masalah

Dari banyaknya permasalahan yang muncul, penulis melakukan pembatasan permasalahan agar lebih jelas, untuk itu penulis memberikan batasan masalah yaitu “Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis kelas VIII Siswa MTs Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah layanan bimbingan kelompok yang perlu dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Salah satunya ialah metode problem solving. Menurut Oztuk dan Guven (dalam Isnawari, 2020:12). Dalam Perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifik terhadap hakikat masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menguraikan ke dalam pertanyaan berikut ini : “Bagaimana Layanan Penguasaan Konten dengan metode problem solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di MTs Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian masalah yang diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui layanan Penguasaan Konten dengan metode problem solving untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII mts mamiyai medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasan manfaat teoritis dan manfaat praktis bisa dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguji Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS MAMIYAI Medan Tahun Ajaran 2022/2023

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa agar membantu melatih peserta didik menjadi seorang pemikir yang kritis serta dapat menyikapi keadaan lingkungannya.
- b. Bagi Sekolah Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MTS MAMIYAI Medan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kemampuan berpikir kritis.
- c. Bagi Guru Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi bahan informasi dalam memecahkan permasalahan sehubungan dengan proses belajar mengajar.
- d. Bagi Peneliti Menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Layanan Penguasaan Konten

2.1.1.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2012:156) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik ssendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi sesuatu tertentu melalui kegiatan belajar

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.⁸ Jadi didalam layanan penguasaan konten harus terdapat suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu menguasai konten tersebut secara matang. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum atau aturan nilai, persepsi, aksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten siswa dihharkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masala-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu,layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut diatas secara interegensi.

Layanan ini dapat diberikan dalam format individu ataupun kelompok. Melengkapi dari pengertian di atas, Sukardi mendefinisikan layanan penguasaan

konten sebagai berikut: Layanan pembelajaran (penguasaan konten) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk memahami, mengembangkan, dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling kepada individu yang bertujuan agar siswa untuk menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi-kompetensi terkait kebiasaan belajar siswa ataupun mengurangi kebiasaan belajar siswa yang kurang baik.

2.1.1.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2012: 90) menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten adalah sebagai berikut: Tujuan layanan penguasaan konten dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

2. Tujuan Khusus Tujuan khusus penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri.

Pendapat lain mengenai tujuan layanan penguasaan konten menurut Samsul Munir Amin adalah Untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Melihat definisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk memahami, mengembangkan, dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Tujuan layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah untuk memahami, mengembangkan, dan membelajarkan siswa terhadap suatu konten atau keterampilan terkait kebiasaan belajar siswa.

2.1.1.3 Asas-Asas Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2012:94) menyatakan bahwa Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Peserta yang secara aktif telah mengikuti kegiatan pemberian layanan, tentunya telah secara suka rela mengikuti pemberian layanan. Keterbukaan dari peserta layanan juga dibutuhkan agar pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar agar pemecahan masalah dapat

ditemukan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat asas kegiatan, asas kesukarelaan dan asas keterbukaan.

2.1.1.4 Komponen Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2012:92-94) komponen layanan Penguasaan konten adalah: “Konselor, Individu atau klien, dan Konten yang menjadi isinya”.

Pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayan konseling, penyelenggaraan layanan PKO dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan PKO yang diselenggarakannya.

2. Individu atau klien

Konselor menyelenggarakan layanan PKO terhadap seorang atau sejumlah individu yang merupakan penguasaan atau konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan PKO dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan atau kehidupannya.

3. Konten

Konten merupakan isi layanan PKO, yaitu suatu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan

diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Layanan PKO dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu:

- 1) Bidang pengembangan kehidupan pribadi
- 2) Bidang pengembangan kemampuan hubungan sosial
- 3) Bidang pengembangan kegiatan belajar
- 4) Bidang pengembangan dan perencanaan karir
- 5) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga
- 6) Bidang pengembangan kehidupan beragama.

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan di atas dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan dan/ atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta layanan, konten yang akan diberikan akan *dikemas menjadi sebuah topik yaitu kebiasaan the seven habits*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahwa komponen yang terdapat dalam layanan PKO ini merupakan semua aspek yang ikut serta dalam kegiatan layanan PKO demi tercapainya tujuan dari kegiatan ini. Dimana komponen layanan PKO terdiri dari konselor, individu atau klien, dan konten yang terkait dengan isi atau materi layanan PKO. Dan dilihat dari komponen layanan PKO di atas maka semua komponen harus terlengkapai tidak ada yang kurang, karena dari ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan ketergantungan, jika kurang salah satu dari ke tiga komponen tersebut layanan PKO tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.1.5 Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Teknik diatas harus pula didukung oleh dua hal, yaitu:

- 1) High-touch yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral) melalui implementasi oleh konselor berupa
 - (a) Kewibawaan, yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan keilmuan konselor, bukan atas dasar rasa takut atau adanya sanksi atau hukuman
 - (b) Kasih sayang dan kelembutan
 - (c) Keteladanan
 - (d) Pemberian penguatan
 - (e) Tindakan tegas yang mendidik, bukan berupa hukuman.
- 2) High-tech, Yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor berupa
 - (a) Materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
 - (b) Metode pembelajaran
 - (c) Alat bantu pembelajaran
 - (d) Lingkungan pembelajaran
 - (e) Penilaian hasil pembelajaran.

Ketika memberikan layanan penguasaan konten, konselor harus menguasai betul mengenai konten yang akan diberikan karena hal itu akan mempengaruhi pandangan siswa atau penerima layanan mengenai wibawa seorang konselor.

Selain itu, konselor juga diharapkan agar mampu menghidupkan suasana kelas saat layanan itu diberikan agar penguasaan konten dapat berlangsung secara dinamis. Setelah konten dikuasai, konselor selanjutnya mengimplementasikannya dalam kegiatan lanjutan.

2.1.2 Teknik Problem Solving

2.1.2.1 Pengertian *Problem Solving*

Menurut Oztuk dan Guven (dalam Isnawari, 2020:12) menyatakan bahwa problem solving merupakan proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk memutuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan dipakainya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Jadi problem solving yaitu suatu proses pemikiran yang cukup panjang dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga menemukan jalan keluar dari kondisi yang tidak diinginkan dari tujuan yang ingin dicapainya.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Problem Solving

Menurut Suharsono (dalam Wena 2009:53) tujuan dari problem solving adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah yang kelak akan dihadapi dimasyarakat.

2. Menggunakan pengetahuan yang telah didapat untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan materi.
3. Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan pada akhirnya meneliti kembali hasilnya.
4. Siswa telah belajar bagaimana menemukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan metode pembelajaran problem solving adalah siswa akan menjadi terampil atau terbiasa dalam menyeleksi informasi yang kemudian menganalisisnya sehingga akhirnya dapat mengambil keputusan atau kesimpulan dari informasi yang sudah didapatkan.

2.1.2.3 Manfaat Problem Solving

Problem solving tidak dirancang untuk membantu tenaga pendidik untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya untuk peserta didik, melainkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui perlibatan peserta didik dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajaran yang mandiri.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Problem Solving

Menurut Kristanti (2012) model pembelajaran problem solving mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut: Kelebihan model pembelajaran problem solving yaitu sebagai berikut:

1. Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan

2. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan didalam keluarga, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia
3. Metode ini merangsang pengembangan berpikir siswa secara kritis dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Kekurangan model pembelajaran problem solving yaitu memerlukan alokasi waktu yang lebih lama, membutuhkan keterampilan guru untuk menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan pengetahuan siswa, serta siswa yang malas dan pasif akan tertinggal. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman guru untuk dapat melaksanakan metode ini dengan baik

1. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
2. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
3. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir dan memecahkan

masalah sendiri ataupun kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.

Berdasarkan hasil di atas yang dapat ditulis penulis bahwa kelebihan dan kekurangan metode problem solving antara lain dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta merancang perkembangan kemampuan berpikir kritis, berpikir dan bertindak kreatif, melatih keberanian dan tanggung jawab, serta dapat membuat pembelajaran lebih aktif.

2.1.2.5 Tahap-Tahap Dalam Problem Solving

Menurut Handayani, 2020 menyatakan bahwa ada berbagai pendekatan yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan masalah namun umumnya ada 4 tahapan dasar dalam problem solving yaitu sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Masalah

Tahap pertama dalam menerapkan problem solving adalah dengan mendefinisikan masalah yang ada. Mendefinisikan bukan berarti hanya melihat pada gejala dari permasalahan itu tetapi juga menganalisa kunci masalah yang sebenarnya. Pasalnya banyak yang mempengaruhi dan melatarbelakangi suatu masalah. Itu sebabnya pada tahap ini penting untuk melihat dari berbagai perspektif.

2. Mengembangkan Solusi Alternatif

Setelah kita mengetahui sumber masalah, maka tahap kedua dalam problem solving yaitu mengembangkan alternatif solusi membutuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dan logis. Bandingkan segala alternatif lalu pertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada.

3. Menentukan Solusi Terbaik

Tujuan problem solving adalah dapat menemukan solusi yang terbaik dalam suatu masalah. Karena itu setelah memikirkan alternative yang ada. Coba tentukan solusi alternative mana yang paling tepat. Untuk menentukan solusi yang baik pertimbangkan solusi alternative mana yang penerapannya paling memungkinkan dan tidak berpotensi menimbulkan masalah yang baru.

4. Menerapkan Solusi Dan Mengevaluasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dan tahap yang menentukan dari proses problem solving, kita akan menyusun strategi dan membagikannya dengan anggota tim dan menindak lanjuti solusi yang sudah ditetapkan. Dan juga harus mengumpulkan masukan dari berbagai pihak yang terlihat lalu mengevaluasi hasil jangka panjang dari penerapan solusi yang sudah ditetapkan.

2.1.3 Berpikir Kritis

2.1.3.1 Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Mustaji (dalam Surip, 2014:1) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada saat peserta didik sedang belajar peserta didik menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual sehingga peserta didik mampu menemukan solusi permasalahan yang telah dihadapinya, dan dapat memutuskan apa yang dipercaya dan apa yang harus dilakukan, karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis.

Sedangkan menurut John Dewey dalam Kasdin (2012:3) berpikir kritis yaitu pertimbangan yang aktif terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan seseorang dalam melihat kesenjangan antara kenyataan terhadap hal-hal ideal serta bisa menganalisis dan mengevaluasi serta bisa membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah bisa menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal maupun dilingkungan keluarga.

Menurut Surip (2014:17) Berpikir kritis memungkinkan anda memanfaatkan potensi anda dalam melihat masalah, memecahkan masalah, menciptakan, dan menyadari diri. Ada beberapa alasan mengapa berpikir kritis itu penting dimiliki setiap manusia, diantaranya yakni:

1. Berpikir kritis merupakan keterampilan universal. Kemampuan berpikir jernih dan rasional diperlukan pada pekerjaan apapun, ketika mempelajari bidang ilmu apapun, untuk memecahkan masalah apapun, jadi merupakan aset berharga bagi karir seseorang.
2. Berpikir kritis sangat penting di abad ke 21, dimana abad ke 21 merupakan era informasi dan teknologi. Seseorang harus merespon perubahan dengan cepat dan efektif. Sehingga memerlukan keterampilan intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah.

3. Berpikir kritis meningkatkan keterampilan verbal dan analitik. Berpikir jernih dan sistematis dapat meningkatkan cara mengekspresikan gagasan. Berguna dalam mempelajari cara menganalisis struktur teks dengan logis, meningkatkan kemampuan untuk memahami. Berpikir kritis meningkatkan kreativitas. Untuk menghasilkan solusi kreatif terhadap suatu masalah tidak hanya perlu gagasan baru, tetapi gagasan baru itu harus berguna dan relevan dengan tugas yang harus diselesaikan, Berpikir kritis berguna untuk mengevaluasi ide baru, memilih yang terbaik, dan memodifikasi bila perlu.
4. Berpikir kritis penting untuk merefleksi diri. Untuk memberi struktur kehidupan sehingga hidup menjadi lebih berarti (meaningful life), maka diperlukan mencari kebenaran dan merefleksikan nilai dan keputusan diri sendiri. Berpikir kritis merupakan metathinking skill, keterampilan untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap nilai dan keputusan yang diambil, lalu dalam konteks membuat hidup lebih berarti melakukan upaya sadar untuk menginternalisasi hasil refleksi itu kedalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Zamroni dan Mahfudz (2009:23-29) Berpikir kritis penting dikuasai oleh siswa agar dapat membentuk pola pikir yang akan mendorong dan mengevaluasi gaya hidupnya. Diantara hal yang mendukung alasan pentingnya berpikir kritis dimiliki oleh siswa yakni:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat akan menyebabkan informasi yang diterima semakin banyak ragamnya, baik sumber maupun esensi informasinya. Oleh karena itu dituntut memiliki kemampuan memilih dan memilah informasi yang baik dan benar sehingga

dapat memperkaya khazanah pemikirannya. Siswa adalah masyarakat yang kini maupun kelak akan menjalani kehidupan semakin kompleks. Hal ini menuntut mereka memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

- 2) Berpikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena-fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut kita untuk berpikir kritis.
- 3) Banyak lapangan pekerjaan baik langsung maupun tidak, membutuhkan keterampilan berpikir kritis, sebagai pengacara atau sebagai guru maka berpikir kritis adalah kunci keberhasilannya.
- 4) Setiap saat manusia selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan, mau ataupun tidak, sengaja atau tidak, dicari ataupun tidak, akan memerlukan keterampilan untuk berpikir kritis.

Dalam bidang pendidikan, berpikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi berpikir kritis dalam pendidikan merupakan kompetensi yang akan dicapai serta alat yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan.

2.1.3.2 Keutamaan Berpikir Kritis

Setelah kita mengulas pengertian berpikir kritis, sekarang kita masuk keberbagai keutamaan berpikir kritis. Menurut Paul dan Elder (dalam kasdin 2018:38-42) menunjukan Lima keutamaan berpikir kritis yaitu:

1. Kerendahan hati intelektual

Orang yang berpikir kritis Humalitas Intelektual sesungguhnya menyadari keterbatasan diri dan karena sadar akan keterbatasan itu ia membuka diri terhadap orang lain. dia selalu mau belajar dari orang lain. Selain itu orang yang berpikir kritis memberikan penilaian secara hati-hati terhadap sesuatu yang tidak diketahuinya. Ia tidak berani menyimpulkan sesuatu tanpa mengetahui secara benar masalahnya, tidak pula memberikan penilaian terhadap sesuatu tanpa dasar yang jelas dan pasti. orang yang berkarakter ini menghindari sikap egosentrisme dan sikap sok tahu.

Menurut Paul dan Elder (dalam kasdin 2018:38), humilitas intelektual bertentangan dengan arogansi intelektual yang memberlakukan prinsip superioritas diri atas pihak lainnya. Ini berarti ketika seseorang tidak mau membuka diri pada orang lain, alih-alih menganggap diri paling benar, orang ini menunjukkan sikap arogansi intelektual. Ini bukanlah keutamaan berpikir kritis. Menurut Paul dan Elder (dalam kasdin 2018:38), orang yang berpikir kritis sesungguhnya intelektual bertentangan dengan arogansi intelektual. Orang yaang arogan merendahkan orang, sehingga meninggikan dirinya diatas orang lain. Orang seperti ini merasa diri paling benar dan menganggap yang lain selalu salah. Orang seperti ini tidak pernah mau belajar dari orang lain, malahan merasa orang lain harus belajar dari dirinya. Menurut Paul dan Elder (dalam kasdin 2018:38-42), karakter demikian bukanlah orang yang keutamaan intelektual.

2. Keberanian intelektual

Humilitas intelektual tidak mematikan keberanian intelektual, sebaliknya sikap ini memberikan ruang bagi keutamaan intelektual ini. Artinya, orang yang rendah hati berani menghadapi kenyataan dan berani menyampaikan ide-ide yang benar karena ia mempunyai keyakinan yang teguh tentang kebenaran ide itu.

Orang yang rendah hati juga berani menunjukkan sikap yang tegas berhadapan dengan opini masyarakat. Ia mengerti dengan baik bahaya-bahayanya, dan menilainya secara rasional. Dan orang yang berkarakter demikian mampu memberikan penilaian dari dua sisi, yakni sisi positif dan sisi negatif. Bahkan dalam sisi negatif sekalipun ia bisa melihat sesuatu yang positif. Orang yang memiliki keutamaan demikian juga tidak memberi ruang bagi komformitas dan stereotip. Termasuk dalam profesi, keutamaan ini penting karena dapat digunakan untuk mengatasi ketakutan dan penolakan oleh orang lain ketika mendapat tantangan. Dengan keberanian intelektual orang memberi makna lebih bagi hidupnya sendiri dan hidup orang lain. Ia tidak takut mengatakan yang salah adalah salah. Dan penjelasan ini jelaslah bahwa kerendahan hati intelektual didukung dengan keberanian intelektual.

3. Empati Intelektual

Dalam berpikir kritis empati juga menjadi bagian dari keutamaan intelektual. Artinya, orang yang berpikir kritis mempunyai kepedulian terhadap situasi buruk orang lain dan berupaya membawa orang itu keluar dari situasi tersebut. Disini yang berpikir kritis menempatkan diri secara imajinatif pada posisi dan situasi orang lain. Dengan keutamaan ini yang berpikir kritis mampu merekonstruksi secara tepat sudut pandang dan alasan, serta memberi argumen

secara jelas dan tepat terhadap asumsi dan gagasan-gagasan yang mendasari situasi seseorang. Dengan kata lain, empati intelektual menempatkan seseorang pada pihak lain secara etis, tanpa perlu terjerumus dalam situasi orang yang dibantunya. Keutamaan ini juga menyingkirkan pola berpikir egosentrisme dan emotivisme, karena dasar penyelesaian masalah yang digunakan adalah pertimbangan rasional.

4. Integritas Intelektual

Integritas intelektual menjadi keutamaan lain dalam berpikir kritis. Stephen (dalam Kasdin 2018:41) menyatakan bahwa integritas merupakan kata latin yang berasal dari kata “integer”, yang artinya adalah utuh, orang yang berintegritas adalah bagaikan sebuah angka yang utuh, sebuah pribadi yang utuh, seorang pribadi yang tak terpecah-pecah. Ia mempunyai pendirian. Orang seperti ini adalah pribadi yang teguh, memenuhi janjijanjinya, dan tidak malu-malu melaksanakan hal yang benar. Karakter ini juga menjadi bagian dari pribadi yang berpikir kritis. Artinya, orang yang berpikir kritis adalah pribadi yang utuh dan kokoh serta berprinsip.

Selain itu orang yang berpikir kritis konsisten untuk melakukan apa yang dipikirkan dan dikatakan. Orang seperti ini memiliki karakter yang diistilahkan oleh Stephen (dalam Kasdin 2018:41), yakni pribadi yang menyelaraskan ucapan dan perbuatan. Pikiran dan ucapan serta tindakan merupakan hasil pertimbangan yang komprehensif. Orang yang menghayati keutamaan intelektual ini akan menghindari diri dari sikap hipokrit atau kemunafikan intelektual. Dengan

keutamaan ini orang yang berpikir kritis menunjukkan diri apa adanya. Singkatnya, orang berintegritas hidup sebagai manusia yang bermutu.

5. Keyakinan Pada Rasionalitas

Keutamaan ini merupakan hal mendasar dalam berpikir kritis. Keutamaan ini mengandalkan alasan-alasan yang rasional. Apapun yang dilakukan selalu didasari dengan pertimbangan dan pengolahan yang sesuai dengan pemikiran rasional baik dalam hidup personal maupun hidup sosial Paul dan Elder (dalam kasdin 2018:42), menegaskan bahwa rasio merupakan modal esensial bagi manusia. Rasio memberanikan kita untuk sampai pada kesimpulan. Namun, rasio tidak dengan sendirinya berfungsi baik. Rasio perlu terus-menerus diolah agar kita mendapat insight dari berbagai sudut pandang yang ada dalam masyarakat, khususnya berhadapan dengan teknologi. Dengan pengolahan itulah, kita akan menemukan alasan-alasan yang baik sebagai kriteria dalam menerima atau menolak berbagai keyakinan atau posisi yang ada. Lima keutamaan intelektual diatas adalah merupakan sikap-sikap yang mendasar dalam menghidupkan berpikir kritis. Kelima keutamaan tersebut juga menjadi modal bagi kita dalam menghadapi berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh pemanfaatan teknologi. Dengan berfungsinya kelima keutamaan intelektual itu, kita akan terhindar dari berbagai efek negatif yang ditimbulkannya, tidak akan kehilangan orientasi mudah terbawa arus didalamnya. Dengan menghidupkan kelima keutamaan ini pula humanitas kita akan tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

2.1.3.2 Indikator Dalam Berpikir Kritis

Menurut Facione dalam Filsaime (2008) menyatakan bahwa terdapat empat Indikator berpikir kritis yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.

- 1) Intepretasi adalah memahami makna dari berbagai penilaian.
- 2) Analisis adalah mengidentifikasi hubungan antara persoalan dan konsep yang diberikan.
- 3) Evaluasi adalah menaksir kebenaran dari identifikasi persoalan dan hasil dari pemecahannya.
- 4) Inferensi adalah membuat kesimpulan yang masuk akal dari data-data yang diperoleh. Empat kecakapan ini masih relevan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa saat ini.

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Bimbingan konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan keagamaan melalui beberapa berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan salah satunya adalah Layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dalam kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok (konselor) dengan anggota kelompok (konseli/siswa) yang memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat memberikan tanggapan, saran dll. Dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu peserta didik sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan dalam pribadi, sosial, belajar ataupun karir. bimbingan kelompok teknik problem solving yang di lakukan dalam penelitian dengan diberikan perlakuan maupun pemberian layanan sebanyak 5 kali pemberian layanan dengan teknik problem solving dengan 5 kali pertemuan secara bertahap dan berkesinambungan yang berisi jenis permainan dalam problem solving untuk meningkatkan berpikir kritis siswa itu sendiri, dengan diberikan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving siswa mampu melakukan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini, siswa juga belajar untuk memahami dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling bertukar pendapat tentang belajar, mampu membentuk suatu konsep pemikiran positif yang dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam membangun kemampuan untuk meningkatkan minat belajarnya. Teknik problem solving atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir reflektif, pengembangan daya nalar pada proses cara-cara pemecahan masalah, dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya.

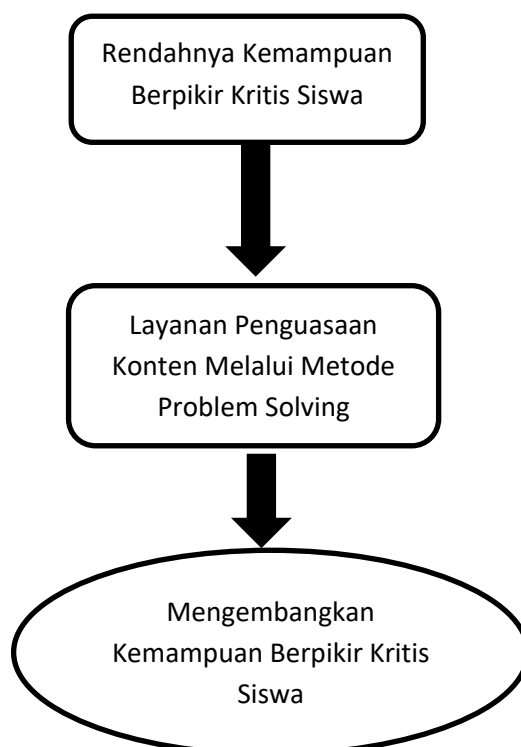
Metode Pembelajaran Problem Solving merupakan proses ilmiah seseorang yang melalui sebuah fase dari pemahaman masalah untuk kemudian mencari informasi yang diperlukan untuk memutuskan solusi pemecahannya dan dievaluasi solusinya. Artinya bahwa seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mencari sumber informasi dari akar permasalahan tersebut terlebih dahulu. Sehingga seseorang itu akan dengan mudah memutuskan sebuah solusi yang akan dipakainya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kelebihan dari metode problem solving adalah metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, metode dalam pemecahan masalah dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi kedepannya, metode ini juga merangsang kemampuan berpikir siswa secara kritis dan menyeluruh.

Kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan seseorang dalam melihat kesenjangan antara kenyataan terhadap hal-hal ideal serta bisa menganalisis dan mengevaluasi serta bisa membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah bisa menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal maupun dilingkungan keluarga.

Kemampuan berpikir harus terus dikembangkan dalam dunia pendidikan karena sekarang di Indonesia pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin pesat, sehingga sekarang di Indonesia diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia

(SDM) yang baik yakni dengan mengembangkan mutu pendidikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka Layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving merupakan salah satu cara untuk Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS MAMIYAI Medan. Berikut ini adalah gambaran mengenai hubungan kedua variabel (Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Belajar Siswa).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96) mengemukakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok menggunakan metode problem solving.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok .
3. Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dari pada layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Hal pertama yang dilakukan ketika melakukan penelitian yaitu menentukan lokasi penelitian, serta kondisi tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan di MTs MAMIYAI Medan yang beralamat pada Jalan Bromo No.25, Kelurahan Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara, 20227.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Desember 2023.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan																															
		Nov				Des				Juli 2023				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul																																
2	Persetujuan judul																																
3	Penulisan proposal																																
4	Bimbingan proposal																																
5	Seminar proposal																																
6.	Perbaikan proposal																																
7	Penelitian																																
8	Penulisan skripsi																																
9	Bimbingan skripsi																																
10	Sidang Meja Hijau																																

3.2 Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Mamiyai Medan. Subjek adalah peneliti sendiri sebagai sumber dan dibantu oleh Guru BK.

1. Kepala sekolah, secara struktural dan fungsional bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan disekolah.
2. Koordinator BK
 - a. Menyusun program perencanaan secara menyeluruh dan terpadu, agar program bimbingan kelompok berjalan dengan efektif.
 - b. Mengkoordinasi kan pelaksanaan program BK, secara khususnya program bimbingan kelompok.
 - c. Guru BK secara bersama-sama melaksanakan program BK dalam hal ini program bimbingan karier.
 - d. Guru BK bertugas dalam melaksanakan program bimbingan kelompok dan membantu guru bidang studi dalam menolong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
3. Siswa kelas VIII-2 MTs Mamiyai Tidak semua siswa dijadikan partisipan hanya sejumlah siswa yang tidak memiliki keterampilan berpikir kritis yang akan dijadikan partisipan, agar terbentuknya kelompok yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Harapannya siswa yang mengalami keterampilan berpikir kritis rendah, setelah terlibat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, menjadi semakin meningkat keterampilan berpikir

kritisnya dan mampu mengutarakan kemampuan berpikir yang dimiliki secara optimal terutama dalam pembelajaran.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	VIII-1	25
2	VIII-2	28
3	VIII-3	23
Jumlah		76

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 37) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek, atau kejadian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu, objek penelitian di kelas VIII dengan kriteria siswa-siswa yang kurang mengontrol dirinya dalam berinteraksi sebanyak 8 orang yang memenuhi kriteria sebagai kelompok :

- a. Adanya ketidaksesuaian siswa dalam memerhatikan penjelasan guru.
- b. Siswa yang kurang mau mengerjakan latihan- latihan yang diberikan guru.

Dalam hal Sampel Penelitian, penulis menggunakan teknik pengambilan sample (Sugiyono, 2016:118) untuk menentukan sample dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang dapat digunakan, salah satu metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik sampling

purposive. Teknik Sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelas yang dijadikan sampel adalah rekomendasi guru BK
- b. Pemilihan anggota kelompok A adalah berdasarkan hasil yang memiliki kategori berpikir kurang
- c. Pemilihan anggota kelompok B adalah berdasarkan hasil yang memiliki kategori bisa berpikir kritis
- d. Kelas VIII-2 dipilih karena banyak siswa yang rendahnya dalam berpikir kritis
- e. Subjek berada pada lingkup objek Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih jumlah sample dalam penelitian ini adalah 8 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A sebanyak 8 (delapan) siswa, dan kelompok B sebanyak 8 (delapan) siswa. Kelompok A adalah kelompok yang diberikan treatment (perlakuan) layanan penguasaan konten teknik problem solving, dan kelompok B adalah kelompok kontrol dimana kelompok ini diberikan treatment tanpa bimbingan kelompok.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII-2	30	8
		30	8

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini salah satu penelitian kualitatif, yang mana peneliti mempunyai objek yang akan diteliti yang merupakan variabel yaitu

mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa . Didalam penelitian ini pemberian dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar siswa, dan peneliti akan menjelaskan agar dapat mengetahui apakah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku belajar siswa.

Menurut Suryabrta (2011:25) istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam peneltian ini terdapat dua variabel independen dan variabel Dependen.

1. Variabel Independen/ Bebas (X), adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Independen/ Bebas (X) adalah Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving
2. Variabel Dependen/ Terikat (Y), adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Dependen/ Terikat (Y) adalah Mengembangkan

3.4 Definisi Operasional Variabel

Layanan penguasaan konten adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok arang dengan memanfaatkan dinamika kelompok artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas

1. Mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya: apa yang dibicarakan itu semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.
2. Metode problem solving merupakan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam pemahaman masalah yang sedang dihadapi dan kemudian mencari informasi yang dapat dipercaya untuk dalam memutuskan sebuah solusi yang akan ditentukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dengan menekankan pada proses penentuan pembuatan keputusan dan memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan. Pada saat seseorang sedang berpikir seseorang menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual sehingga seseorang dapat menyelesaikan permasalahannya dan dapat menemukan solusi untuk permasalahannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dari penelitian ini pengumpulan data merupakan faktor penting dan sangat mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan memilih metode yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, alat yang digunakan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis instrument penelitian yaitu:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:203) Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik

yang lainya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung dilapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan kuesioner mengenai analisis jabatan.

Dalam suatu penelitian ini, sasaran observasi adalah permasalahan yang ada pada siswa yang disekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel guna mengetahui sikap siswa. Dengan adanya instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti ada beberapa pedoman observasi untuk meningkatkan Berpikir kritis siswa.

Tabel 3.4
Tabel Observasi

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Aspek Yang Diamati
1.	Membuat Kesimpulan	
2.	Interprestasi	
3.	Menganalisis Argumen	
4.	Mampu Bertanya Dan Mampu Menjawab Pertanyaan	

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru pembimbing dan serta para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap proposal ini.

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1	Keterbukaan	Bagaimana pendapat anda mengenai layanan penguasaan konten di sekolah?
2	Empati	Apakah anda melihat saat pembelajaran ada siswa yang tidak aktif untuk mengikuti pembelajaran?
3	Mempokuskan Pertanyaan	Apakah guru pernah melaksanakan penilaian harian?
4	Membuat pertimbangan nilai keputusan	Bagaimana sikap kamu Jika kamu tidak membuat latihan-latihan yang diberikan guru?

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1	Interprestasi	• Bagaimana ibu menggambarkan permasalahan yang diberikan kepada murid jika ada masaalah? • Bagaimana cara ibu menjelaskan makna arti dari permasalahan dengan jelas dan tepat?
2	Menganalisis Argumen	• Apakah ibu melakukan uji coba sebelum soal diujikan kepadasiswa?
3	Mampu Bertanya Dan Mampu Menjawab Pertanyaan	• Apakah siswa dapat memberikan penjelasan sederhana ketika saat menjawab pertanyaan? • Apakah ada siswa yang malas untuk bertanya kepada guru ? • Bagaimana jika guru tidak memberikan pertanyaan kepada siswa, apakah ada siswa bertanya dengan sendirinya?
4	Mempertimbangkan Sumber Tepercaya	• Apakah bapak/ibu membuat pedoman skor penilaian? • Apakah faktor yang mempengaruhi kendala siswa saat memmahami pembelajaran?

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasi segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan focus penelitian yang dikaji. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:224) Analisis data adalah suatu proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Hal tersebut mempermudah orang lain maupun diri sendiri untuk memahaminya. Analisis data kualitatif bersifat induktif yakni data yang diperoleh dianalisis kemudian disempurnakan pola hubungannya atau menjadi hipotesis. Adapun tahapan-tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:341) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang di peroleh peneliti akan dipilih mana yang pokok, kemudian difokuskan pada hal yang penting dan dicari pola dan temannya. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan di MTs MAMIYAI Medan. Kemudian Data yang terdapat dalam penelitian ini akan di

reduksi agar tidak bertumpuk, guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola- pola dan sebab akibat, Setelah data dikumpulkan dan data bisa dilanjutkan di dalam proses analisis penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang awalnya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung, dan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti pada bukti bukti yang ada di lapangan. Jawaban hasil dari peneliti akan

memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti pada dalam penelitian ini.

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:341) menyatakan bahwa dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi dan Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: MTs al-ittihadiyah
Alamat	: Jl. Bromo No 25 Medan
Kecamatan	: Medan area
Kabupaten	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun di dirikan	: 1978
Identitas Kepala Sekolah	
Nama Kepala Sekolah	: Imam Maulana, S.H.I., M.H
Identitas Guru BK	
Nama Guru BK	: Anggi Sartika SRG, S. Pd.

2. Sejarah singkat MTs al-ittihadiyah (MAMIYAI)

Sejarah madrasah ini alwalnya merupakan Wakaf dari seorang warga dan di serahkan kepada Al- Ittihadiyah sepenuhnya untuk dikelola. Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Percut ini mulai dari Tahun 1985. Pada tahun 1985, Madrasah Tsanawiyah ini dipimpin oleh Bapak Asnan sampai tahun 2001. Dari sejak awal berdirinya MTs Al-Ittihadiyah Percut ini baru dipimpin oleh dua Kepala sekolah. Secara historis madrasah Tsanawiyah Al Ittihadiyah didirikan

pada tahun 2001. Pada saat ini madrasah ini memiliki 98 siswa, dengan 23 orang guru. Adapun guru yang mengajar terdiri dari 15 laki-laki dan 18 orang perempuan. Semua guru sudah berkualifikasi sarjana dan ada 18 orang guru tersertifikasi. Pada umumnya, para guru sudah mengikuti pelatihan dan workshop untuk pengembangan guru, khususnya meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran dan pengembangan kepribadian. Sebagai arah dan tujuan pengembangan madrasah, maka keberadaan madrasah Tsanawiyah ini memiliki visi, dan misi madrasah. Dalam hal ini visi MTs adalah: Terwujudnya lulusan madrasah yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan inovatif dilandasi keimanan. Sedangkan misi MTs ini adalah membina siswa dengan keimanan, menumbuhkan sikap kepribadian yang santun, menumbuhkan kreativitas dan inovasi, menumbuhkan kesadaran siswa agar mampu menjadikan landasan nilai-nilai Islam sebagai landasan berperilaku.

3. Visi Dan Misi MTs al-ittihadiyah (MAMIYAI)

a. Visi

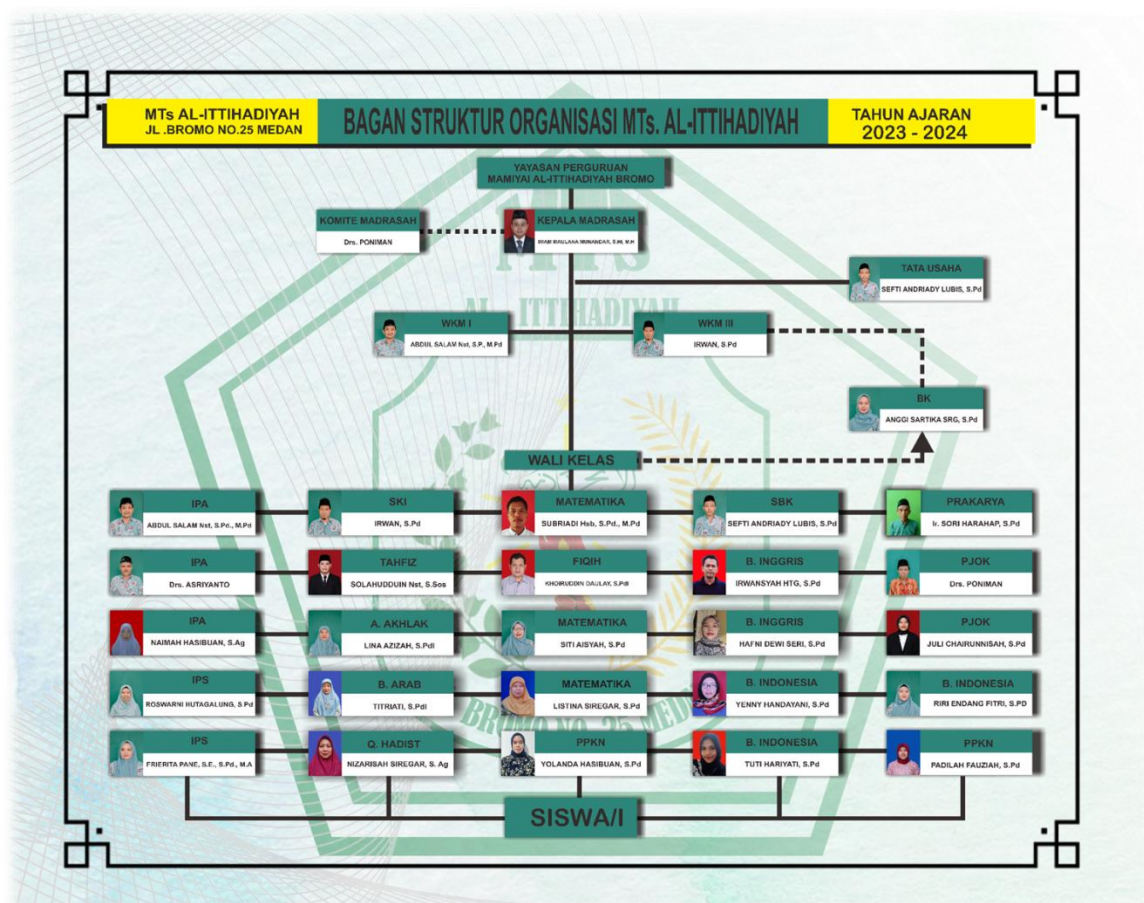
Visi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Bromo Medan yaitu
“MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG ISLAMI, BERIMAN, BERTAQWA DAN BERAKHLAKUL KARIMAH SERTA BERPENGETAHUAN DASAR YANG KUAT MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DAN UMUM UNTUK MENCAPAI KEBAHAGIAN DUNIA AKHIRAT.

2. Misi

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- a. Melaksanakan pendidikan dasar yang berciri khas Islam secara formal yang didukung kegiatan Kurikuler dan Ekstra kurikuler
- b. Mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri, berpengalaman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia
- c. Memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak-anak panti asuhan Mamiyai yang sedang berada pada tingkatan pendidikan dasar.

4. Struktur Organisasi MTs al-ittihadiyah (MAMIYAI)



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs al-ittihadiyah (MAMIYAI)

Tabel 4.1
Jumlah Siswa

	L	P	L	P	L	P	L	P	Jumlah
VII	67	52	1	1		1	67	52	119
VIII	61	52	1	1	1	1			113
IX	49	34	2						83

Tabel 4.2
Guru MTs al-Ittihadiyah (MAMIYAI)

1	IMAM MAULANA, S.H.I., M.H	KEPALA MTs		MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
2	H. ABDUL SALAM, S.P., M.Pd	WKM I	IPA	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
3	IRWAN, S.PdI	WKM III	SKI TAHFIS	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
4	SEFTI ANDRIADY LUBIS, S.Pd	TU	SBK	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
5	ANGGI SARTIKA SRG, S. Pd	BP		MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
6	LISTINA SIREGAR, S.Pd	WK. VII-1	MATEM ATIKA	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
			IPA	
7	SUBRIADI HSB, S.Pd., M.Pd	WK. VII-2	MATEM ATIK	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
8	TITRIATI, S.PdI	WK. VII-3	B. ARAB	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
9	NIZARISAH SIREGAR, S.Ag	WK. VII-4	Q. HADIST TAHFIZ	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
10	SITI AISYAH, S.Pd	WK. VIII- 1	MATEM ATIK	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
11	HAFNI DEWI SARI, S.Pd	WK. VIII- 2	B. INGGRIS	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
12	TUTI HARYATI HRP, S.Pd	WK. VIII- 3	B. INDONES IA SBK	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
13	ROSWARNI HTG, S.Pd	WK. VIII- 4	IPS	MTs AL-ITTIHADIDYAH MEDAN
14	RIRI ENDANG FITRI	WK. IX-1	B.	MTs AL-ITTIHADIDYAH

	LUBIS, S.Pd		INDONES IA	MEDAN
15	LINA AZIZAH, S.Pd	WK. IX-2	A. AKHLAK	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
16	YOLANDA HASIBUAN, S.Pd	WK. IX-3	PKN	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
17	Drs. PONIMAN	MAPEL	PJOK	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
18	Drs. ASRIYANTO	MAPEL	IPA TAHFIZ	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
19	YENNY HANDAYANI, S.Pd	MAPEL	B. INDONES IA IPS	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
20	JULIA CHAIRUNNISA, S. Pd	MAPEL	PJOK SBK	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
21	IRWANSYAH HUTAGALUNG, S.S	MAPEL	B. INGGRIS	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
22	FRIERITA PANE, SE, S.Pd. M.Ak	MAPEL	IPS	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
23	Ir. SORI HARAHAHAP	MAPEL	PRAKAR YA	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
24	KHOIRUDDIN DAULAY, S.PdI	MAPEL	FIQIH TAHFIZ	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
25	SOLAHUDDIN NST, S.Sos	MAPEL	B. ARAB TAHFIZ	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
26	NAIMAH HASIBUAN, S.Ag	MAPEL	IPA	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN
27	PADILAH FAUZIAH, S.Pd	MAPEL	PKN	MTs AL-ITTIHADIAH MEDAN

Tabel 4.3
Data Sarana/Prasarana

NAMA	LUAS	JUMLAH			DIPERLUKAN	ADA	KURANG
		B	R.R	R.B			
Ruang Kepala	9 M ²	1					1
Ruang TU	9 M ²	1			1	1	
Ruang Guru	36 M ²	1			1	1	
Ruang BP	5 M ²	1			1	1	
Ruang UKS	5 M ²	1			1	1	
R. Keterampilan							1
R. Leb IPA	36 M ²	1			1	1	

R. Leb Bahasa	36 M ²	1			1	1	
R. Komputer	36 M ²	1			1	1	
R. OSIM							1
R. Komite		11			1	1	
Aula/ Serba Guna		1			1	1	
Ruang Kelas	36 M ²	1			1	1	
Mesjid/ Musallah							1
K. Mandi Guru	6 M ²	1			1	1	
K. Mandi Siswa	6 M ²	1			1	1	

NO	Status	Satminkal		Non Satminkal		Jumlah		Total
		L	P	L	P	L	P	
1	PNS/GTY	2	1			2	1	3
2	Honor/GTT	5	14	4	1	9	15	23
Jumlah		7	15	4	1	11	6	27

Tabel. 4.4
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Mobiler

Nama	luas	JUMLAH			Diperlukan	Ada	Kurang
		B	R.R	R.B			
Meja Guru		8		3	11	8	3
Kursi Guru		9	1	1	11	9	2
Lemari Guru		5			12	6	
Meja TU		1			1	1	
Kursi TU		1			1	1	
Lemari TU		1			1	1	1
Meja Siswa		139	15	16	171	139	
Kursi Siswa		223	39	39	315	223	
Lemari Siswa		5	1		5	6	5
Papan Tulis		13				13	
Komputer/leptop		20		5	25	20	5
Infocus		1			1	1	

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian bab ini maka akan dibahas hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di MTs Mamiyai. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Oktober ke November 2023 sampai bulan September 2023. Maka secara spesifik bahwa penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui layanan penguasaan konten melalui metode problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII . Maka data-data yang dapat dipeoleh adalah hasil dari pretest dan posttest yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Deskriptif data dilakukan pada setiap kelompok.

1. Pelaksanaan Layanan kelompok di MTS Mamiyai



Gambar 4.2 Pelaksanaan pemberian materi

Sesuai dengan tujuan dilakukan ialah untuk dapat mengetahui tentang gambaran kemampuan berpikir kritis siswa sebelum siswa diberikan perlakuan. Adapun layanan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan dan mengontrolkan diri secara optimal serta memberi jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik hasil dari pelaksanaan yang telah diperoleh pada yang tidak jauh terdapat perbedaannya. Hasil dari siswa tersebut

dapat dianalisis menggunakan program pengolahan data wawancara. Berikut ini dapat disajikan kondisi kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Deskriptif Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa setelah dilakukan layanan penguasaan konten



Gambar 4.3 Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Guru memiliki Kriteria khusus untuk siswa akan mendapatkan kegiatan layanan penguasaan konten , yaitu umumnya siswa memiliki masalah dan kebutuhan yang relative sama, sehingga memungkinkan guru BK untuk menciptakan kegiatan bimbingan ini. Contoh kebutuhan dan permasalahan yang sama adalah siswa mengalami pemburukan pada salah satu mata pelajaran secara bersamaan. Hasil belajar siswa akan dilihat secara 2 bulan oleh guru BK. Jika siswa-siswa tersebut masih mengalami penurunan minat belajar, guru BK akan menjadikan mereka satu kelompok untuk mendapatkan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa penurunan berpikir siswa yang di pengaruhi beberapa faktor, yaitu:

1. Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga biasanya mengenai kegiatan dan aturan dalam keluarga tersebut. Selain itu kegiatan orang tua juga mempengaruhi minat

belajar siswa. Sebagian orang tua ada yang kurang peduli mengenai hasil belajar dan bagaimana kegiatan belajar anaknya. Sehingga siswa tersebut tidak ada tuntutan dan bahkan tekanan yang membuat mereka kehilangan tanggung jawab sebagai siswa.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sekitar mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan dengan persaingan pendidikan yang ketat, akan membangun rasa kompetitif bagi siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Terlebih lagi siswa yang hidup di lingkungan dengan menuntut untuk jadi nomor 1. Akan memacu siswa untuk menjadi yang terbaik dan mendapatkan peringkat bagus.

3. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya disekolah mempengaruhi bagaimana aktivitas belajar siswa tersebut. Maka di sekolah cenderung terlihat kelompok siswa pintar akan bersatu dengan kelompok siswa yang cenderung malas belajar akan menjadi satu. Sehingga memilih teman sebaya perlu untuk membangun sikap dan tujuan siswa.

4. Pengaruh penggunaan media smartphone

Saat ini hampir seluruh siswa pasti memiliki smartphone. Akibat penggunaan smartphone yang berlebihan dan tidak diperuntukan dalam kegiatan belajar, akan mempengaruhi siswa menjadi malas belajar sehingga terjadi penurunan tingkat belajar.

5. Kontrol orang tua

Orang tua perlu melakukan pengawasan kepada siswa. Karena orang tua memiliki peran besar untuk menciptakan kebiasaan dan sikap seorang anak. Sehingga orang tua dapat menerapkan aturan untuk dapat menekan siswa memiliki tanggung jawab.

Tabel 4.5
Deskriptif Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa setelah dilakukan layanan penguasaan konten

	Sebelum Perlakuan	BKP Pertama	BKP kedua
Kurangnya memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	Sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok masih ada siswa yang kurang memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar.	Setelah dilakukan BKP pertama siswa mulai perlahan memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.	Pada BKP kedua siswa menunjukkan bahwa lebih sungguh- sungguh lagi dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
Tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru	Pada pelaksanaan layanan penguasaan konten diberi kegiatan yaitu penjelasan materi tentang cara berpikir kreatif dimana diiringi dengan pelaksanaan permainan.	Pada BKP pertama ini siswa mulai mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.	Pada BKP kedua ini siswa menunjukkan bahwa mereka lebih giat lagi dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.

3. Hasil Observasi Setelah Layanan penguasaan konten untuk mengembangkan berpikir kritis siswa di MTS Mamiyai Medan

Setelah peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten melalui metode problem solving untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok

yang telah diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang baik.

Dari beberapa observasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Sehingga peneliti melaksanakan kembali kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya dan seterusnya dan masih dalam untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada pertemuan kedua dan seterusnya, peneliti melihat dan mendengarkan pendapat- pendapat yang mereka keluarkan dalam masalah perilaku belajarnya. Selanjutnya peneliti juga memberikan masukan dan pemahaman kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam berperilaku belajar siswa. sehingga siswa dapat meningkatkan perilaku belajar dengan baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Dan dari hasil masukan dan pemahaman tersebut dapat dilihat semua siswa sudah bisa mengentaskan permasalahan kurangnya **meningkatkan perilaku belajar dengan baik, dalam hal ini dikategorikan “Baik”.**

4. Penjelasan Hasil Wawancara layanan penguasaan konten Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru konseling dan konseling yang memberikan layanan penguasaan konten dengan berkelompok yang dilakukan sebanyak 2 pertemuan yang masing-masing melaksanakan 2 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk

melaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa yang bermasalah tentang perilaku belajar siswa pada siswa kelas VIII MTS Mamiyai Medan.

Siswa pertama dengan inisial RF mengatakan bahwa “ saya buk pertama kali masuk sama ibuk yang lama masih mengerti buk tapi pas guru yang ini saya gak ngerti sama sekali karena guru yang ini penjelasannya suka itu-itu aja bu.

Siswa kedua dengan inisial NM menurut “ saya buk tidak sukak dengan mata pelajaran ini karena saya dari dulu tidak suka terhadap mata pelajaran B. Inggris tambah lagi dengan guru nya sikit-sikit marah buk siapa yang gak palak negok ibu guru kek gitu buk.

Siswa ketiga dengan inisial FT “ saya buk tidak mengerti penjelasan ibu itu karna ibu itu menjelaskannya dengan cepat buk dan dan saya bertanya kembali kepada ibu itu malah penjelasan tetap cepat.

Siswa keempat dengan inisial RY kalau “ saya buk kadang –kadang kurang focus terhadap penjelasan materi yang ibu itu sampaikan sehingga saya tidak bisa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru.

Siswa kelima dengan inisial RR mengatakan “terkadang penjelasan ibu itu tidak sesuai dengan materi yang diberikannya sehingga penjelasannya kurang tepat buk.

Siswa keenam dengan inisial AR mengatakan “kalau saya buk tidak sukak dengan guru yang cerewet dan terlalu banyak cerita tentang masalah pribadinya sebelum menjelaskan materi.

Siswa ketujuh dengan inisial DK mengatakan “kalau saya buk tidak suka dengan mata pelajaran Matematika Karena setiap ibu mp masuk selalu memberikan latihan(tugas) sama kami dan penjelasan yang tak sesuai.

Siswa kedelapan dengan inisial AS mengatakan “kalau saya penjelasan ibu itu kadang- kadang mengerti, kadang –kadang engga. Dan latihan juga kadang tidak pernah ngerjakan karna lupa dan sering bermain.

5. Penerapan Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Layanan penguasaan konten berkelompok sangat dibutuhkan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang memanfaatkan kelompok atau bimbingan yang membentuk suatu kelompok untuk memecahkan masalah-masalah umum di bidang pendidikan, sosial, pribadi dan karir yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok tersebut.

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku belajar siswa dilakukan penulis berlangsung dua kali pertemuan pada tanggal 16 agustus 2022 dan 13 November 2023, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas VIII MTS Mamiyai yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek tersebut adalah siswa pilihan yang direkomendasikan oleh guru BK. Selanjutnya penulis melakukan kegiatan bimbingan kelompok, didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

6. Tindakan

a. Tahap I : Tahap Pembukaan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan.

PK : “ Selamat pagi anak-anak, mari silakan duduk.

QS : “ Ya bu sama-sama..... “

PK : “ Bagaimana kabar kalian, apakah semuanya baik-baik saja?”

NM : “ Ya bu, kami baik- baik saja, bagaimana dengan ibu?”

PK : “ I,m very good very well today, hahaha....”

TS : “ wah, ibu canggih juga yah bisa bahasa inggris, heheh”

PK : “ iya dong, kan ibu masih muda hehe”

YK : “haha ibu bisa saja”

PK : “ Sebelum kita mulai kegiatan selanjutnya alangkah baiknya kita berdoa
terlebih dahulu ya. Siapa yang mau memimpin kita berdoa ?

HG : “ saya saja bu”

PK : “ baik silahkan”

HG : “ berdoa kita mulai.” doa selesai.”

PK : “Anak-anak ibu, apakah kalian sudah ada yang pernah mengikuti
bimbingan kelompok?”

CR : “sudah bu”

PK : “siapa yang tau apa itu bimbingan kelompok?”

DK : “bimbingan kelompok adalah kegiatan dimana membantu individu
menyelesaikan masalah bu”

PK : “iya benar. Baik ibu akan menjelaskan apa itu bimbingan kelompok.”

Bimbingan kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan BK yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal dengan bakat, minat dan kemampuannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain sebagainya.

PT : ” hmmm (menganggukkan kepala)

PK : “ibu rasa anak-anak ibu sudah tau apa itu bimbingan kelompok , mungkin cara pelaksanaan bimbingan kelompok sudah tau kan ?

QS : “ sudah bu”

PK : “ baik, mungkin kita perlu penyegarkan kembali ya biar suasana tidak membosankan.”

PT : “ setuju, setuju...”

b. Tahap II : Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah dimulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu di selenggarakan “ tahap peralihan”.

PK : “ bagaimana, sudah merasa fresh kembali anak-anak?”

TS : “ sudah bu... (serempak)

PK : “ oke, sekarang kita lanjutkan kembali, tapi jangan lupa untuk mengemukakan apa yang kalian pikirkan dan rasakan, karena itu

merupakan salah satu tujuan bimbingan kelompok yang telah kita bicarakan tadi”

CR : “iya bu”

PK : “itu baru anak muda yang penuh semangat, nah pada kesempatan kali ini ibu telah memilih satu topik yang ibu rasa cukup penting bagi kalian.”

DK : “topik apa bu?”

PK : “kali ini ibu akan membahas tentang perilaku belajar.” Apa anak- anak ibu sudah siap untuk bimbingan kelompok ini.”

AD : “siaaaaap buuu”

AR : “okeelah langsung aja kita mulai.”

c. Tahap III : Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengirinya cukup banyak, dan masing aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang seksama dari bimbingan kelompok. Kegiatan pada tahap itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. “Berpikir Kritis”. Yang dibahas disini adalah pengertian perilaku belajar, ciri-ciri atau karakteristik berpikir kritis, faktor-faktor perilaku belajar.

Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang perilaku belajar. Masing- masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukan yang di berikan kepada setiap anggota kelompok.

QS : “menurut saya perilaku belajar adalah salah satu kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu”

NM : “ menurut perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri individu dalam menanggapi materi pembelajaran”

TS : “ menurut saya perilaku belajar adalah suatu sikap siswa pada saat diberikan latihan oleh guru”

YK : “Menurut saya perilaku belajar adalah perilaku yang muncul dari individu pada saat belajar”

HG : “Menurut saya perilaku belajar adalah suatu sikap belajar yang dari tidak tahu menjadi tahu”

CR : “Menurut saya perilaku belajar adalah suatu sikap dalam berkonsentrasi pada pembelajaran berlangsung”

DK : “Menurut saya perilaku belajar adalah kebiasaan belajar dalam menggunakan waktu”

PT : “Menurut saya perilaku belajar adalah suatu sikap belajar pada saat menghadapi ujian sekolah.

Setelah mendengarkan pendapat dari masing – masing anggota kelompok pengertian berpikir kritis, kemudian pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “ Jawaban anak-anak ibu sekalian sudah sangat bagus dan tepat tetapi ibu sedikit menambah ciri- ciri atau karakteristik perilaku belajar menurut Muhibbidin Syah (2000) antara lain :

1. Perubahan Intensional adalah suatu perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan

sengaja atau disadari. seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

2. Perubahan Positif dan Aktif adalah Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya karena proses kematangan.
3. Perubahan Efektif dan Fungsional adalah Perubahan yang timbul karena proses belajar yang bersifat efektif, artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga relative menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat dimanfaatkan.

d. Tahap IV : Pengakhiran

Kemudian yang keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan tersebut. Kemudian Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan peneliti menilai kemajuan yang dicapai masing masing laiseg.

QS : “ Kesannya saya merasa senang karena kegiatan bimbingan kelompok ini lebih mengesankan”

NM : “ Kesannya saya mendapat pengetahuan baru tentang perilaku belajar”

TS : “ kesannya saya merasa senang bisa berkenalan dengan ibu.

YK : “kesanya saya merasa lebih menyenangkan dapat mengetahui ciri-ciri dari perilaku belajar tersebut.

Setelah mendengar kesan-kesan dari para anggota kelompok. Pimpinan kelompok juga memberikan kesan kepada anggota kelompok serta ucapan terimakasih karena sudah antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

PK : “ alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas. Disini ibu juga akan memberikan kesan dan pesan kepadaklian semua. Adapun kesan ibu adalah ibu sangat bersyukur dan senang sekali melihat antusias anak-anak ibu dalam kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik. Terimakasih sudah mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga berjalan sesuai dengan dinamika kelompok”. Kegiatan bimbingan kelompok akan berlangsung pada pertemuan kedua kalinya yang akan datang, ibu akan melihat perubahan kalian setelah ibu kasih layanan bimbingan kelompok ini. Pada pertemuan ini kita akhiri denga doa dan menyayikan sayonara serta saling bersalaman.

Di dalam pertemuan ini, peneliti melakukan dua kali pertemuan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan peneliti melakukannya sebagai berikut :

3. Tahap Tindakan

a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini saya melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu mengecek para peserta didik merupakan rutinitas yang saya lakukan, pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan bertujuan untuk

memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Setelah pengecekan selesai, saya melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melakukan kegiatan kelompok. Langkah selanjutnya saya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini saya bertujuan untuk meningkatkan perilaku belajar. Perilaku belajar yang tidak memahami materi yang di berikan oleh guru, tidak mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru. Berdasarkan penjelasan dan pengakuan peserta didik yang berperilaku belajar yang kurang baik. Adapun materi yang dibahas yaitu topik yang sudah dibahas pada pertemuan yang pertama. Atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apa perubahan yang terjadi pada diri masing-masing dengan bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini sudah

terlihat perubahan perilaku belajar yang tidak baik menjadi baik terbukti dari sikap siswa yang mulai lebih mengkonsentrasi diri lagi pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Tahap pengakhiran

1. Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Di pertemuan pertama membahas tentang perilaku belajar, ciri-ciri atau karakteristik perilaku belajar, implementasi perilaku belajar, dan faktor-faktor perilaku belajar. Berdasarkan hasil observasi siswa mulai memahami dan saling konsentrasi terhadap apa yg dijelaskan sang guru dan sudah mau mengerjakan latihan-latihan dari guru.

2. Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

PK : “apakah anda yang ingin ditanyakan selama proses bimbingan kelompok ini berjalan?”

Peserta didik : “tidak bu”

PK : “bagaimana perasaan kalian setelah melakukan bimbingan kelompok ? apakah merasa terbantu? Atau bahkan masih merasa bingung?”

Peserta didik : iya bu merasa terbantu dan saya senang mengikuti kegiatan ini”

3. Pemimpin kelompok memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir.

4. Pemimpin kelompok menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan anggota kelompok saling bersalaman setelah kegiatan berakhir.

4.3 Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Kelas VIII MTS Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Menurut Prayitno (2012:156) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi sesuatu tertentu melalui kegiatan belajar

Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.⁸ Jadi didalam layanan penguasaan konten harus terdapat suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu menguasai konten tersebut secara matang. Menurut Mungin Eddy Wibowo (2017:17) “ Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru tentang perilaku belajar.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTS Mamiyai Medan. Bahwa pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan perilaku belajar yang tadinya tidak tau menjadi tau tentang dampak perilaku belajar. Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali kepada siswa kelas VIII-3 dengan topik mengenai perilaku belajar maka hasil dari observasi dan wawancara peneliti menunjukkan peningkatan terhadap perilaku belajar siswa dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. perubahan tersebut mendapatkan layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis kendala yang di hadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan, penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena alat yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Keterbatasan adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII MTS Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan- tulisan dimasa mendatang.

Tabel.4.6
Ringkasan Kegiatan Penelitian

Hari\ tanggal	Jenis kegiatan
Selasa, 6 november 2023	Pengambilan surat riset
Kamis, 9 november 2023	Penyerahan surat riset ke sekolah, dan observasi ke siswa
Senin, 13 november 2023	Pelaksanaan layanan pertama
Selasa, 14 november 2023	Pelaksanaan layanan kedua
Rabu, 15 november 2023	Pelaksanaan Layanan ketiga
Kamis, 16 november 2023	Hasil lanjutan setelah layanan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas VIII MTS Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang kemampuan berpikir kritis siswa, setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving, dengan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok

Dalam proses layanan bimbingan kelompok dilakukan bertujuan untuk mampu membantu peserta didik dalam menghadapi masalah - masalah yang dihadapinya, sehingga menjadikan pribadi yang bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan wawancara yang terus menerus mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hasil pada tahap pertama adalah mereka sangat antusias dan aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan

perilaku belajar di dalam kelas. Hasil pada tahap kedua adalah mereka mulai mengungkapkan apa saja yang membuat mereka berperilaku belajar sampai mereka kesal dengan nilai dikarenakan tidak mengerjakan latihan dan tidak memerhatikan penjelasan dari sang guru yang menerangkan materi.

Dengan demikian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada pertemuan I dan II peneliti menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok adanya perkembangan kemampuan berpikir Kritis siswa kelas VIII MTS Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

5.2 Saran

1. Kepala sekolah

Diharapkan untuk melengkapi sarana dan prasarana didalamnya agar proses konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat lebih maksimal.

2. Kepada guru bimbingan dan konseling

Disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam bentuk data, dan segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa, dan data tersebut harus disimpan dengan baik dan tidak dipublikasikan kepada siapapun.

3. Kepada wali kelas VIII

Diharapkan agar lebih mengawasi siswa- siswinya ketika jam pelajaran berlangsung agar siswanya selalu fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung.

4. Kepada siswa

Diharapkan agar selalu menaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dan belajar lebih giat lagi, serta berkonsentrasi dalam pembelajaran.

5. Bagi Prodi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan suatu keterampilan mengajar bagi calon guru BK/ Mahasiswa/i dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

6. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat dikembangkan peneliti lanjutan terkait dengan masalah kemampuan berpikir kritis yang rendah pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamadi, D.D. (2014). Pengantar Pendidikan. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desy, (2017) Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Henni, dan Abdillah. Bimbingan Konseling “Konsep , Teori dan aplikasinya”.Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Kasdin, S. (2018), Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital.Yogyakarta:PT. Kanisius.
- Kristanti , (2012) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Pola Perilaku Konsumen Dan Produsen Dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X Sma N 2 Sragen. Skripsi: FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Majdi, Ekawati. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving berbantuan Mind Mapping". jurnal bimbingan konseling.
- Mikyal, Akbar. 2020. “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tapung Kampar”. Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Meiske puluhulawa, M.R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. Jurnal Ilmiah.
- Meiske, Moh Rizki Djibrin, and Mohamad Rizal Pautina. 2017. “Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa.” Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017 1:305.
- Muhammad Surip, S.M. (2014). Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu.Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Mulyadi.2016. Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Prenamedia Group.

- Nurzakiah, D. F., Justitia, D., & Hidayat, D. R. (2015). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 14. <https://doi.org/10.21009/insight.042.03>
- Prayitno, (1995), *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok; Dasar Dan Profil*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Jakarta* : Rineka Cipta
- Prihartini, Eka, Putri Lestari, and Serly Ayu Saputri. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika IX 2015* 58–64.
- Rasimin, M. H. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. PT.Bumi Aksara.
- Rena, Srinanda. (2021) “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS MAS PAB 4 Klumpang Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ruslia Isnawati, S. M. (2020). *Pentingnya Problem Solving Bagi Remaja*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sugiyono, P.D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhertina, M. (2017). *Bimbingan dan Konseling* . Dumai:CV. Mifan Karwa Sekawan.
- Syafaruddin, (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : MTS Mamiyai Medan
- B. Tahun Ajaran : 2022/2023
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas VIII
- D. Pelaksana : Kholida Khairany Pane
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 13 November 2023
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 1 x 30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema / Subtema :
 - 1. Tema : Berpikir Kritis
 - 2. Subtema : kiat-kiat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- B. Sumber Materi : Internet dan Buku

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa kiat-kiat dari berpikir kritis
- B. Penanganan KEST-T : Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : print out materi
- B. Perlengkapan : Laptop

VII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih siap dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

B. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

C. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
2. Siswa menjadi mengetahui manfaat berpikir kritis

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatankegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan

kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.

4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “berpikir kritis”

5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:

- a. Agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- b. Siswa dapat memahami pentingnya kemampuan berpikir kritis

B. LANGKAH PERALIHAN

- 1. Menanyakan kepada siswa apa itu berpikir kritis
- 2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
- 3. Melihat dan membaca materi tentang berpikir kritis
- 4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

- 1. Siswa dijelaskan kiat-kiat meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- 2. Siswa diajak untuk merefleksikan kemampuan berpikir kritis siswa
- 3. Siswa dipersilahkan mengemukakan kemampuan berpikir kritisnya masing-masing
- 4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
- 5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal persiapan karir

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir: Siswa berpikir dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis .(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang berpikir kritis. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam berpikir kritis Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam berpikir kritis. (Unsur K dan U).

e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 15 November 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah Pelaksana,

Pelaksanaan,



Imam Maulana, S.H.I., M.H

Kholida Khairany Pane

PENGERTIAN DAN MANFAAT BERPIKIR KRITIS

A. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Mustaji (dalam Surip, 2014:1) berpendapat bahwa berpikir kritis merupakan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pada saat peserta didik sedang belajar peserta didik menggunakan kemampuan berpikirnya secara intelektual sehingga peserta didik mampu menemukan solusi permasalahan yang telah dihadapinya, dan dapat memutuskan apa yang dipercaya dan apa yang harus dilakukan, karena dalam pengambilan keputusan adalah bagian dari berpikir kritis.

B. Manfaat Berpikir Kritis

Menurut April (2015) manfaat berpikir kritis dijabarkan seperti di bawah ini:

1. Memiliki banyak alternatif jawaban dan ide kreatif Dimana Anda juga akan dapat berpikir secara mandiri dan reflektif. Berpikir dan bertindak reflektif adalah tindakan dan pikiran yang tidak Anda rencanakan, terjadi secara spontan dan begitu saja secara refleksi.. Terbiasa berpikir kritis juga akan membuat Anda memiliki banyak alternatif jawaban serta ide-ide kreatif. Jika Anda mempunyai suatu masalah, Anda tidak hanya terpaku pada satu jalan keluar atau penyelesaian, Anda akan memiliki banyak opsi atau pilihan penyelesaian masalah tersebut. Berpikir kritis akan membuat Anda memiliki banyak ide-ide kreatif dan inovatif
2. Mudah memahami sudut pandang orang lain Berpikir kritis membuat pikiran dan otak Anda lebih fleksibel. Anda tidak akan terlalu kaku dalam berpikir atas pendapat atau ide-ide dari orang lain. Anda lebih mudah untuk menerima pendapat orang lain dan persepsi yang berbeda dari persepsi Anda sendiri. Hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan, namun jika Anda telah terbiasa untuk berpikir

kritis, maka dengan sendirinya, secara spontanitas, hal ini akan mudah untuk Anda lakukan.

3. Menjadi rekan kerja yang baik Lebih banyak manfaat-manfaat lain yang bisa Anda peroleh karena berpikir kritis. Dan manfaat-manfaat itu pada umumnya saling berkaitan. Misalnya saja Anda lebih mudah, terbuka, menerima, serta tidak kaku dalam menerima pendapat orang lain, Anda tentu akan lebih dihormati oleh rekan kerja Anda. Karena Anda mau menerima pendapat orang lain dengan pikiran terbuka. Maka rekan kerja Anda pasti akan menganggap Anda sebagai rekan kerja yang baik. Di dalam lingkungan kerja, hal lain yang penting selain pekerjaan dan hubungan dengan atasan adalah lingkungan kerja.

4. Lebih Mandiri Berpikir kritis membuat Anda mampu berpikir lebih mandiri, artinya tidak harus selalu mengandalkan orang lain. Saat dihadapkan pada situasi yang rumit dan sulit serta harus segera mengambil keputusan, Anda tidak perlu menunggu seseorang yang Anda anggap mampu menyelesaikan masalah, karena Anda sendiri juga mampu menyelesaikan masalah tersebut. Dengan memiliki pikiran yang kritis, dapat memunculkan ide-ide, gagasan, serta saransaran penyelesaian masalah yang baik. Dengan berpikir kritis, akan melatih otak Anda untuk berpikir lebih kritis, tajam, kreatif, serta inovatif.

5. Sering menemukan peluang baru Dengan berpikir kritis, lebih memungkinkan Anda untuk menemukan peluang-peluang baru dalam segala hal, bisa dalam pekerjaan maupun bisnis atau usaha Anda. Berpikir kritis membuat pikiran Anda lebih tajam dalam menganalisa suatu masalah atau keadaan. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kewaspadaan Anda itu sendiri. Untuk menemukan peluang,

dibutuhkan pikiran yang tajam serta mampu menganalisa peluang yang ada pada suatu keadaan. Berpikir kritis akan menguntungkan Anda, karena Anda akan lebih cepat dalam menemukan peluang tersebut jika dibandingkan dengan orang yang tidak terbiasa berpikir kritis.

6. Meminimalkan salah persepsi Salah persepsi akan sering terjadi bila Anda tidak terbiasa berpikir kritis. Saat Anda menerima sebuah pernyataan dari orang lain dan orang lain tersebut juga percaya akan pernyataan tersebut maka jika Anda memiliki pemikiran yang kritis Anda akan mencari kebenaran akan persepsi tersebut. Anda tidak akan mudah salah dalam sebuah persepsi yang belum tentu benar hanya dengan orang lain mengatakan hal tersebut adalah benar. Saat Anda tahu sebuah persepsi dari orang lain tersebut salah Anda akan membantu bukan hanya diri Anda tapi juga orang tersebut. Dengan semakin Anda berpikir kritis hal ini akan meminimalkan salah persepsi.

7. Tidak mudah ditipu Berpikir kritis membuat Anda dapat berpikir lebih rasional serta beralasan. Anda mengambil keputusan berdasarkan fakta, atau Anda akan menganalisa suatu anggapan terlebih dahulu kemudian Anda kaitkan dengan sebuah fakta. Anda tidak mudah percaya dengan perkataan orang lain. Sehingga hal tersebut akan memudahkan Anda untuk tidak tertipu atau ditipu oleh orang lain. Anda akan memproses suatu informasi apakah relevan atau sesuatu yang mustahil sehingga Anda dapat simpulkan sebagai sesuatu yang tidak benar atau mengandung unsur kebohongan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : MTS Mamiyai Medan
- B. Tahun Ajaran : 2022/2023
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas VIII
- D. Pelaksana : Kholida Khairany Pane
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 13 November 2023
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 1 x 30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema / Subtema :
 - 1. Tema : Berpikir Kritis
 - 2. Subtema : kiat-kiat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- B. Sumber Materi : Internet dan Buku

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa kiat-kiat dari berpikir kritis
- B. Penanganan KEST-T : Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : print out materi
- B. Perlengkapan : Laptop

VII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Usaha (U) : Siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih siap dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

B. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

C. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
2. Siswa menjadi mengetahui manfaat berpikir kritis

D. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatankegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan

kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.

4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “berpikir kritis”

5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:

- a. Agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- b. Siswa dapat memahami pentingnya kemampuan berpikir kritis

B. LANGKAH PERALIHAN

- 1. Menanyakan kepada siswa apa itu berpikir kritis
- 2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
- 3. Melihat dan membaca materi tentang berpikir kritis
- 4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

- 1. Siswa dijelaskan kiat-kiat meningkatkan kemampuan berpikir kritis
- 2. Siswa diajak untuk merefleksikan kemampuan berpikir kritis siswa
- 3. Siswa dipersilahkan mengemukakan kemampuan berpikir kritisnya masing-masing
- 4. Membahas secara mendalam seluruh tanggapan siswa.
- 5. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal persiapan karir

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir: Siswa berpikir dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis .(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang berpikir kritis. (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam berpikir kritis Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam berpikir kritis. (Unsur K dan U).

e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 15 November 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah Pelaksana,

Pelaksanaan,



Imam Maulana, S.H.I., M.H

Kholida Khairany Pane

KIAT-KIAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

A. Kiat-kiat Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa Berikut ini 4 cara meningkatkan kemampuan critical thinking:

1. Menulis Seperti kata Jordan Peterson seorang professor bidang psikologi dari Kanada, “cara terbaik mengajari orang critical thinking adalah dengan mengajari mereka menulis Banyaknya informasi di dalam kepala bagaikan benang kusut. Tapi, dengan menulis, informasi yang tadinya seperti benang kusut akan mulai terstruktur, tersistematis, terarah bahkan dapat dijelaskan dengan mudah / sederhana.
2. Biasakan Banyak Bertanya Rasa ingin tahu merupakan kunci utama untuk mendapatkan kemampuan berpikir kritis. Namun, pastikan Anda hanya bertanya hal-hal yang penting saja kepada orang lain demi mendapatkan informasi. Banyak bertanya di sini bisa dilakukan dengan cara, bertanya pada diri sendiri dan bertanya kepada orang lain. Dalam bertanya, Anda bisa menggunakan prinsip 5W1H, yaitu what, why, where, when, who, dan how. Tujuan dari bertanya, pastikan hanya pada informasi yang dibutuhkan, bukan gosip atau isu yang kebenarannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.
3. Kumpulkan informasi Cara meningkatkan kemampuan critical thinking selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Ada banyak informasi tersedia di luar sana. Jadi, dengan mengetahui secara jelas apa yang ingin di tanyakan akan membantumu menentukan informasi mana yang paling relevan, dilakukan berdasarkan data, dan dapat dipercaya. Carilah banyak sumber seperti artikel, buku, atau bahkan seorang ahli dalam bidang tersebut. Mengumpulkan banyak informasi membantu menilai pilihan yang berbeda, mendekatkan pada keputusan yang sesuai dengan tujuan
4. Kumpulkan informasi Cara meningkatkan kemampuan critical thinking selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Ada banyak informasi tersedia di luar sana. Jadi, dengan mengetahui secara jelas apa yang ingin di tanyakan akan membantumu menentukan informasi mana yang paling relevan, dilakukan berdasarkan data, dan dapat dipercaya. Carilah banyak sumber seperti artikel,

buku, atau bahkan seorang ahli dalam bidang tersebut. Mengumpulkan banyak informasi membantu menilai pilihan yang berbeda, mendekatkan pada keputusan yang sesuai dengan tujuan

LAMPIRAN 2 ANGKET

ANGKET MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

KELAS VIII MTS MAMMIYAI MEDAN T.A 2022/2023

Identitas Siswa

Nama : Syifa Sara diua

Kelas : VIII 1/14

Usia : 12 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Petunjuk Pengisian

Jawablah pernyataan di bawah yang paling sesuai dengan memberikan tanda (y) pada kolom yang sudah disediakan menurut kepribadian anda masing-masing, dengan kriteria jawaban sebagai berikut:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Butir	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya tahu apa itu layanan penguasaan konten			✓	
2	Saya sudah pernah mengikuti layanan penguasaan konten	✓			
3	Saya selalu menghargai pendapat orang lain saat proses pemberian layanan penguasaan konten berlangsung				✓
4	Saya senang mengikuti proses layanan penguasaan konten tersebut	✓			
5	Saya tidak serius dalam proses layanan pemberian penguasaan konten	✗			✓
6	Saya berani berbicara di depan kelas	✓			
7	Saya mengerjakan tugas tanpa disuruh			✓	
8	Saya selalu mendengarkan apa yang dibilang guru		✓		
9	Saya mampu memahami materi yang telah dibahas oleh guru			✓	

10	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman teman saya		✓		
11	Saya merasa senang apabila teman saya bertanya kepada saya jika ada yang tidak diketahui dalam pembelajaran	✓			
12	Saya berkomunikasi baik dengan orang tua, guru, dan teman-teman			✓	
13	Saya meminjamkan buku catatan saya kepadateman yang tidak hadir waktu pembelajaran berlangsung				✓
14	Saya memakai atribut lengkap disekolah	✓			
15	Saya bersemangat apabila jam pelajaran kosong tanpa ada guru pengganti	✓			
16	Saya akan pura-pura menolong teman yang kesulitan agar mendapat pujian		✓		
17	Saya merasa sedih ketika ada melihat teman yang tertimpah musibah			✓	
18	Saya menerima setiap kegagalan			✓	
19	Saya menerima saran dan kritik orang lain				✓
20	Saya memanjangkan rambut serta kuku	✓			
21	Jika sedang melihat orang lain terluka saya tidak pernah membayangkan apa yang sedang mereka rasakan sehingga saya biasa saja		✓		
22	Saya berteman dengan semua orang yang ada di kelas tanpa membedakanya.	✓			
23	Saya enggan menyumbangkan sebagian uang jajan saya untuk teman yang terkena musibah		✓		
24	Ketika teman saya sakit, saya akan mengantarkannya ke uks sekolah.			✓	
25	Saya selalu terkendala saat guru memberi materi pembelajaran	✓			

LAMPIRAN 3
Hasil OBSERVASI

No	Aspek Yang Diteliti	Keterangan
1	Antusias siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok a. Kesungguhan dalam mengikuti layanan konseling kelompok b. Kesungguhan siswa dalam menceritakan masalahnya c. Mendengarkan dan menerima pendapat konselor dan teman temannya	a. Dari pertemuan pertama hingga akhir siswa cukup antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. b. Sebagian siswa cukup terbuka dalam menceritakan masalahnya, dan sebagian lagi ada juga siswa yang tertutup tidak ingin menceritakan. c. Ketika konselor memberi beberapa arahan, saran dan nasehat, semua siswa cukup mendengarkan dan menerimanya.
2	Perilaku siswa a. Positif • Tertib selama mengikuti kegiatan • memberi respon • menerima pendapat b. Negatif • Keluar masuk ruangan (permisi) • Tidak bersemangat mengikuti kegiatan • Mengabaikan pendapat teman	a. Selama kegiatan siswa cukup tertib dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, karena mereka masih mau mendengarkan berbagai arahan dan mau menerima pendapat dari konselor. b. Mengganggu teman lama (hal ini terjadi di pertemuan I)
3	Interaksi siswa dengan teman temannya a. Mudah bergaul dan berinteraksi dengan teman b. Berkomunikasi dengan baik kepada teman c. Selalu menjaga pertemanan	Selama kegiatan berlangsung mereka selalu akrab dan mudah dalam berkomunikasi.

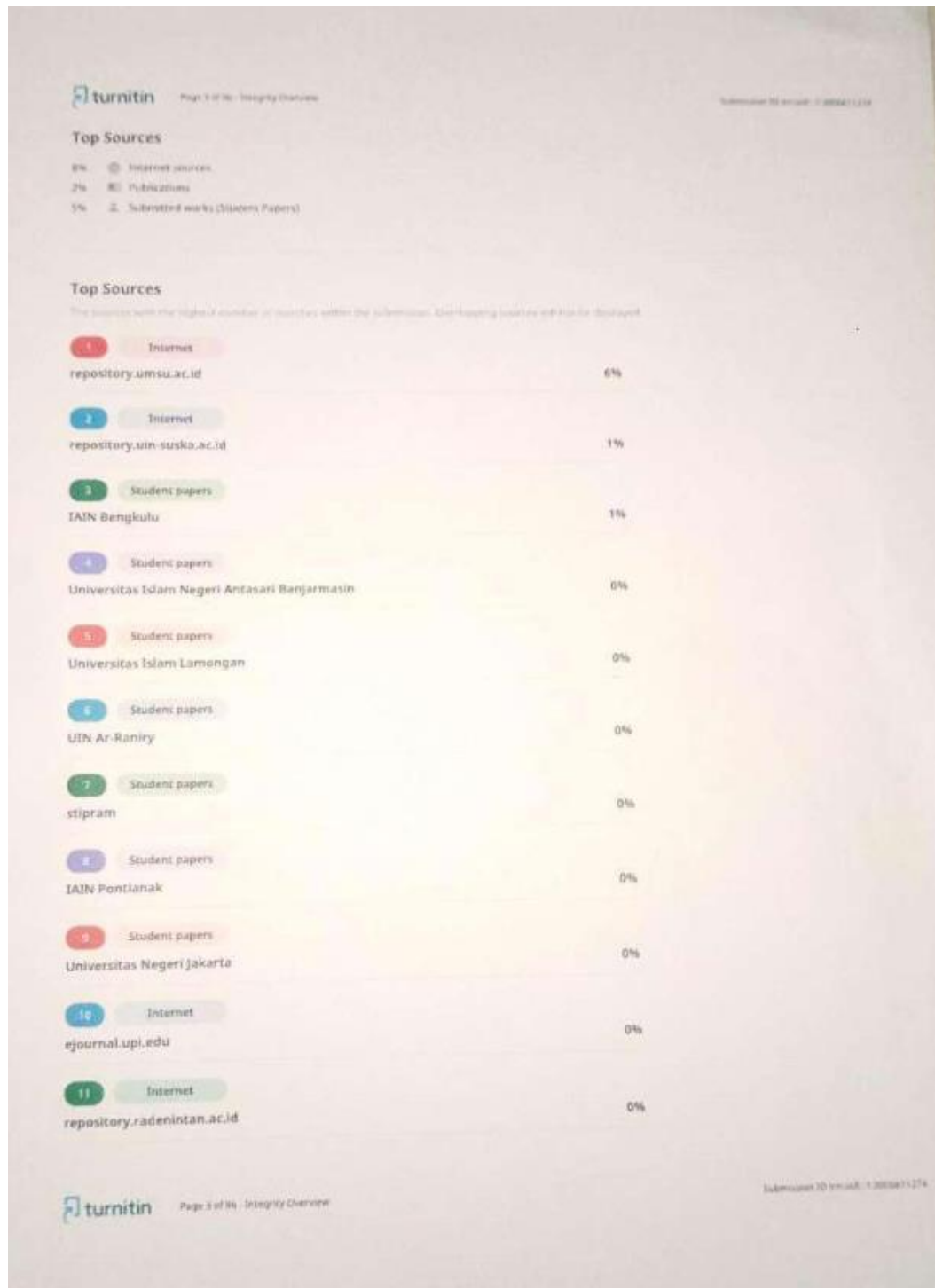
Lampiran 4
Pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Dokumentasi dengan wali kelas dan guru bk



LAMPIRAN 5





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-4622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Kholida Khairany Pane
NPM : 1802080062
Prog Studi : Bimbingan Konseling
Kredit Kumulatif : SKS 139

IPK = 3,64

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
21/10/22	Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Mamiyai Tahun Ajaran 2022/2023	
	Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sifat Pemarah Akibat Kecanduan Game Online Siswa Kelas Viii Mts Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023	
	Pelaksanaan Layanan Informasi Mengurukan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas Viii Mts Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan Serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih

Medan, Oktober 2022
Hormat Pemohon,

(KHOLIDA KHAIRANY PANE)

Keterangan

Dibuatrangkap 3

- Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Forum : K - 2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Kholida Khairny Pane
NPM : 1802080062
Prog Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Mamiyai Tahun Ajaran 2022/2023

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih

Medan, Oktober 2022

Hormat Pemohon,

Kholida Khairny Pane

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2395/II.3.AU /UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Kholida Khairany Pane
NPM : 1802080062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII I MTs Mamiyai Tahun Ajaran 2022/2023

Pembimbing : Sri Ngayomi Yudha Wastuti ,S.Psi ,M.Psi

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 21 Oktober 2023

Medan, 25 Rabiul Awwal 1444 H
21 Oktober 2022 M



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Mahasiswa : Kholida Khairani Pane
 NPM : 1802080062
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok melalui Metode Problem Solving untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
27/10/2022	Perbaikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah	M
10/11/2022	Tambahan landasan Teori, dan Perubahan Kerangka Konseptual	M
16/11/2022	Subjek Penelitian, Objek Penelitian	M
5/09/2023	Teknik Pengumpulan Data	M
7/9/2023	Membuat Pedoman Wawancara Guru, Siswa	M
14/9/2023	Ditutupi untuk Seminar Proposal	M

Medan, September 2023

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.PSi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, Tanggal 20 September 2023 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Kholida Khairany
 N.P.M : 1802080062
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving* untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII Mts Mamiyai Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perubahan judul
Bab I	Tambahan Kutipan Menurut Para ahli
Bab II	Merubah / menambahkan landasan teoritis
Bab III	Perbaikan Rencana waktu Pelaksanaan
Lainnya	
Kesimpulan	☒ Disetujui ☐ Ditolak ☐ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

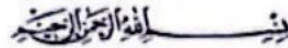
Secretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Kholida Khairany Pane
NPM : 1802080062
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode *Problem Solving* Untuk
Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs
Mamiyai Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Sudah layak diseminarkan.

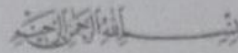
Medan, September 2023

Pembimbing

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6677400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip-umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Kholida Khairany
N.P.M : 1802080062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving*
untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas
VIII Mts Mamiyai Tahun Ajaran 2022/2023

Pada hari Rabu, Tanggal 20 September 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, November 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayoni Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasnuan, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Nama Lengkap : Kholida Khairany
 N.P.M : 1802080062
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving*
 untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas
 VIII Mts Mamiyai Tahun Ajaran 2022/2023

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 20 September 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, November 2023
 Diketahui oleh,

Ketua Prodi


 M. Fauzi Hasiluan, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/BAH-PT/AK/KP/PT/KU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622460 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 3730/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 23Rabiul Akhir 1445 H
 Lamp : --- 07 Nopember 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth Bapak/Ibu Kepala
 MTs Mamiyai
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Kholida Khairany
 NPM : 1802080062
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Mamiyai Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.



Dekan,

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
 NIDN 0004066701

****Pertinggal****





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Kholida Khairany
N.P.M : 1802080062
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode *Problem Solving* untuk
Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII Mts Mamiyai Tahun
Ajaran 2022/2023

Menjadi:

Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving* untuk Mengembangkan
Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII Mts Mamiyai Tahun Ajaran 2022/2023

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, November 2023

Hormat Pemohon


Kholida Khairany

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing


Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



YAYASAN PERGURUAN AL-ITTIHADIAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ITTIHADIAH
 Jl. Bromo No. 25 Medan, Kelurahan Tegal Sari III - Kecamatan Medan Area
 Medan - Kode Pos 20216
 NSM : 121212710016 NPSN : 60727911
 Email : mtsalittihadiah25@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 188/Ka/MTs-Al/XII/2023 Medan, 01 Desember 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan lizin Riset

Kepada Yth.
Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Cq. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Di -
 Tempat

Berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Nomor : 3730/11.3-AU/UMSU-02/F/2023 tanggal 07 November 2023 perihal Izin Riset untuk penyusunan dan penyelesaian skripsi, maka MTs Al-Ittihadiah memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **Kholidah Khairany**
 NIM : 1802080062
 Jurusan : Bimbingan dan konseling
 Judul Skripsi : **"Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Problem Solving Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Mamiyai Tahun Ajaran 2022/2023"**

Telah melaksanakan riset di Mts Al-Ittihadiah Kota Medan tertanggal 07 November s/d 01 Desember 2023 guna untuk memenuhi kewajiban/tugas dalam menyelesaikan studi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat Saya
 Kepala MTs Al-Ittihadiah

Imam Maulana Munandar, S.HI, M.H



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Kholida Khairany
 N.P.M : 1802080062
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode *Problem Solving*
 untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas
 VIII Mts Mamiyai Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2023
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,


Kholida Khairany

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hagiwan, S.Pd., M.Pd

**Ath Rapiq / Ibu
Hal : Seminar Proposal Mahasiswa**

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Hari/Tanggal

Waktu /Tempat

[illegible]

Medan, 19 September 2023

Panitia Seminar

Ketua

2/6/52

Sekretaris

Sekretaris

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sri Ngayomi Yudha W.S.Psi.,M.Psi

1

Diketahui Oleh



Dr. H. K. Keshava Nst., SS., M.Hum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI



-

Nama	: Kholida Khairany Pane
NPM	: 1802080062
Pgram Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tempat/ Tanggal Lahir	: Medan, 03 November 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jln Perjuangan Denai/ Srikandi No 21b
Anak Ke	: anak ke 2 dari 4 bersaudara
Status	: Belum Nikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Arandy Pane
Nama Ibu	: Rosmidar Hasibuan

PENDIDIKAN

- TK Ikhlasiah tamat tahun 2006
- SD Negeri 080912 Tanah Tinggi tamat 2012
- SMP Muhammadiyah 01 Medan tamat 2015
- SMA Negeri 8 Medan tamat 2018
- Terdaftar sebagai Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bimbingan dan Konseling Tahun 2018-2022.